

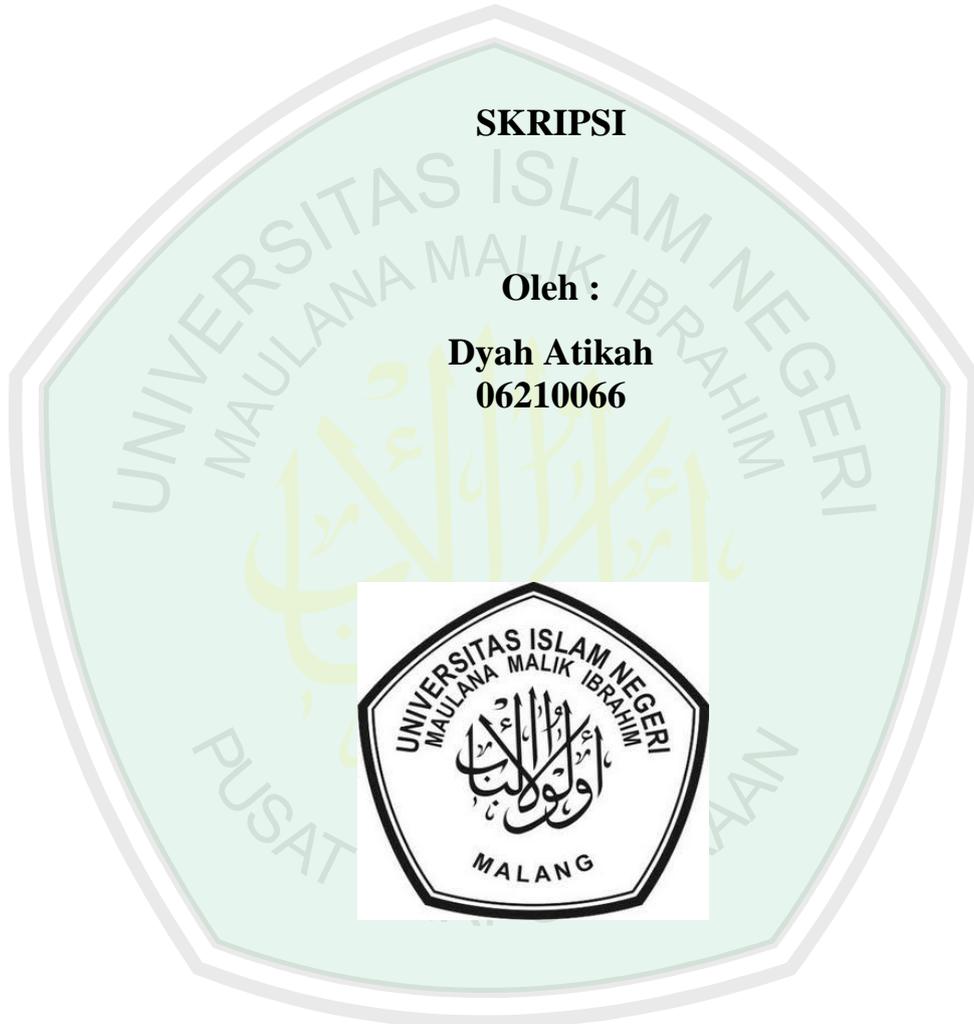
**PEMAHAMAN TENTANG MAWADDAH DAN RAHMAH  
DALAM PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH**

(Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kepanjen Kecamatan Kepanjen Kabupaten  
Malang)

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Dyah Atikah  
06210066**



**PROGRAM STUDI AL-AHWAL AL SYAKHSHIYAH  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2011**

**PEMAHAMAN TENTANG MAWADDAH DAN RAHMAH  
DALAM PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH**  
(Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kepanjen Kecamatan Kepanjen Kabupaten  
Malang)

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Syariah Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhshiyah untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Hukum Islam  
(S.Hi)

**Oleh :**

**Dyah Atikah**  
**06210066**



**PROGRAM STUDI AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYAH**  
**FAKULTAS SYARIAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**MALANG**  
**2011**

**PEMAHAMAN TENTANG MAWADDAH DAN RAHMAH  
DALAM PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH**  
(Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kepanjen Kecamatan Kepanjen Kabupaten  
Malang)

SKRIPSI

Oleh :

**Dyah Atikah**  
**06210066**

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Dr. H. Dahlan Tamrin, M. Ag

NIP. 195003241983031002

Tanggal, 8 April 2011

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Zaenul Mahmudi, M. A

NIP. 197306031999031001

**PEMAHAMAN TENTANG MAWADDAH DAN RAHMAH  
DALAM PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH**  
(Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kepanjen Kecamatan Kepanjen  
Kabupaten Malang)

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Dyah Atikah  
06210066**

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Dinyatakan Lulus sebagai Salah  
Satu Persyaratan untuk Memenuhi Gelar Sarjana Hukum Islam (S.Hi)

Tanggal : 8 April 2011

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

1. Erfaniah Zuhriah, M. H  
NIP. 19730118199032004

( )

Ketua

2. Dr. H. Dahlan Tamrin, M. Ag  
NIP. 195003241983031002

( )

Sekretaris

3. Dra. Hj. Mufidah Ch, M. Ag  
NIP. 196009101989032001

( )

Penguji Utama

Malang, 8 April 2011  
Mengesahkan  
Dekan,

Dr. Hj. Tutik Hamidah, M. Ag  
NIP. 195904231986032003

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DYAH ATIKAH  
NIM : 06210066  
Jurusan/Program Studi : Al-Ahwal Al-Syakhshiyah  
Fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **Pemahaman Tentang Mawaddah dan Rahmah Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah** (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kepanjen Kecamatan Kabupaten Malang) merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada gugatan ataupun tuntutan dari pihak lain atas karya saya ini, maka hal itu sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Malang, 8 April 2011

Yang menyatakan

DYAH ATIKAH  
NIM. 06210066

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing penulisan skripsi saudara Dyah Atikah, NIM 06210066, mahasiswi Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, setelah membaca mengamati kembali berbagai data di dalamnya dan mengoreksi, maka skripsi yang bersangkutan berjudul :

### **PEMAHAMAN TENTANG MAWADDAH DAN RAHMAH DALAM PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH**

(Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kepanjen Kecamatan Kepanjen Kabupaten  
Malang)

telah dianggap memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk disetujui dan diajukan pada sidang Majelis Penguji Skripsi.

Malang, 8 April 2011

Pembimbing,

Dr. H. Dahlan Tamrin, M. Ag

NIP. 195003241983031002

## MOTTO

Harta yang paling berharga adalah Keluarga . . .

Istana yang paling indah adalah Keluarga . . .

Puisi yang paling bermakna adalah Keluarga . . .

Mutiara tiada tara adalah Keluarga . . .

Sakinah, Mawaddah, dan Rahmah adalah cita-cita Keluarga . . .



ttd

Dyah Atikah

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang selalu membukakan rahmat dan hidayah-Nya. Serta sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang mana telah mengantarkan do'a-do'a saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dengan judul PEMAHAMAN TENTANG MAWADDAH DAN RAHMAH DALAM PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kepanjen Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang) dengan lancar dan sukses.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S-1) pada Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam menyusun skripsi, penulis berusaha mengerahkan segenap kemampuan yang ada pada diri penulis. Meskipun skripsi ini sudah disusun sebaik mungkin, akan tetapi skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan pemikiran, material, dan spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
2. Ibu Dr. Hj. Tutik Hamidah, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak/Ibu Pembantu Dekan I, II, III, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Bapak Zaenul Mahmudi, M. A. selaku Ketua Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Dahlan Tamrin, M. Ag. Selaku Dosen Pembimbing yang selalu mendampingi saya selama skripsi sehingga tak mengenal jarak dan waktu.
6. Segenap Dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak dan Ibu saya yang selalu mendukung saya dalam belajar untuk mencari kesuksesan dan kemanfaatan ilmu.
8. Saudara-saudara saya yang juga membantu untuk mencukupi segala keperluan saya selama saya belajar.
9. Sahabat-sahabat saya yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam setiap perjalanan untuk belajar.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan, mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Amien.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu kritik, saran ataupun masukan penulis harapkan untuk menyempurnakannya skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya, dan masyarakat pada umumnya.

Malang, 8 April 2011

Penulis

**Dyah Atikah 06210066 dengan judul skripsi PEMAHAMAN TENTANG MAWADDAH DAN RAHMAH DALAM PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kepanjen Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang). Fakultas Syariah Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.**  
**Pembimbing : Dr. Dahlan Tamrin, M. Ag**  
**Kata Kunci : Sakinah, Mawaddah, Rahmah.**

### **ABSTRAK**

Skripsi yang berjudul Pemahaman Masyarakat Kelurahan Kepanjen Kabupaten Malang Tentang Mawaddah dan Rahmah Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah, ini membahas permasalahan-permasalahan mengenai pemahaman-pemahaman masyarakat di Kelurahan Kepanjen tentang mawaddah dan rahmah yang bertujuan untuk membina dan membentuk keluarga sakinah.

Munculnya permasalahan di atas, di karenakan adanya perbedaan dalam penerapan dalam membina dan membentuk suatu keluarga yang sakinah dengan apa yang masyarakat pahami. Sehingga tidak sedikit orang yang paham akan mawaddah dan rahmah, tetapi masih belum bisa menerapkannya demi tercapainya keluarga yang sakinah.

Untuk menjawab permasalahan di atas, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan untuk mengumpulkan data-data yang di butuhkan, kemudian membaca data yang telah di peroleh untuk di pahami kemudian dicatat untuk di olah yaitu dengan menyusun dan mensistematisasikan data sebagaimana yang di perlukan. Untuk memperoleh kesimpulan sekaligus jawaban di atas peneliti menggunakan metode kualitatif yang juga disebut metode naturalistik, karena lebih alamiah dan dengan kondisi apa adanya. Sehingga tidak bisa di manipulasi atau di rekayasa. Hal dilatar belakangi dengan tingginya nilai perceraian di Kabupaten Malang.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bahwa pemahaman tentang makna mawaddah dan rahmah harus di barengi dengan dasar agama. Karena atas dasar agama orang akan lebih memahami satu sama lain. Dan karena agama juga benteng bagi semua orang untuk mencari rahmat dan ridho Allah SWT. Sehingga, jika keluarga itu sudah bisa merasakan mawaddah dan rahmah-Nya maka akan terwujud sakinah dalam suatu rumah tangga.

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**MOTTO**

**KATA PENGANTAR**

**ABSTRAK**

**DAFTAR ISI**

**BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Definisi Operasional.....	7
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Definisi Keluarga Sakinah.....	15
C. Pengertian Sakinah .....	25
D. Faktor-Faktor Pembentukan Keluarga Sakinah .....	27
A. Faktor Utama .....	27
B. Faktor Penunjang .....	29
C. Faktor Pemeliharaan .....	30
E. Tanda-Tanda Keluarga Sakinah .....	30
F. Pengertian Mawaddah.....	34

G. Pengertian Rahmah ..... 34

H. Pandangan Para Ulama Tentang Pengertian Kata Mawaddah dan Rahmah..... 33

**BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian..... 47

B. Metode Pengumpulan Data ..... 48

C. Sumber Data ..... 49

D. Metode Pengolahan Data ..... 51

**BAB IV : PAPARAN dan ANALISIS DATA**

A. Penyajian Data..... 53

B. Analisis Data ..... 68

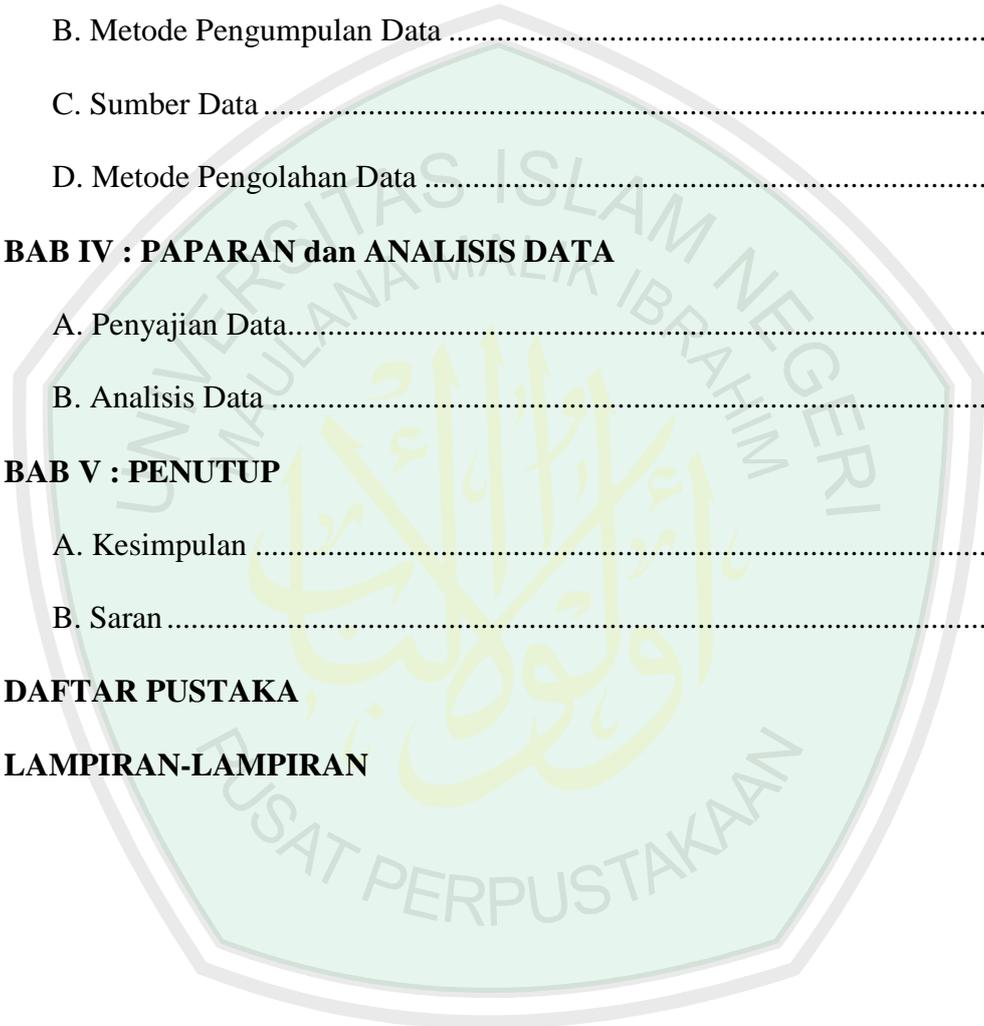
**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 75

B. Saran ..... 76

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## ABSTRAK

**Dyah Atikah 06210066 dengan judul skripsi PEMAHAMAN TENTANG MAWADDAH DAN RAHMAH DALAM PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kepanjen Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang). Fakultas Syariah Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.**

**Pembimbing : Dr. Dahlan Tamrin, M. Ag**

**Kata Kunci : Sakinah, Mawaddah, Rahmah.**

Skripsi yang berjudul Pemahaman Masyarakat Kelurahan Kepanjen Kabupaten Malang Tentang Mawaddah dan Rahmah Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah, ini membahas permasalahan-permasalahan mengenai pemahaman-pemahaman masyarakat di Kelurahan Kepanjen tentang mawaddah dan rahmah yang bertujuan untuk membina dan membentuk keluarga sakinah.

Munculnya permasalahan di atas, di karenakan adanya perbedaan dalam penerapan dalam membina dan membentuk suatu keluarga yang sakinah dengan apa yang masyarakat pahami. Sehingga tidak sedikit orang yang paham akan mawaddah dan rahmah, tetapi masih belum bisa menerapkannya demi tercapainya keluarga yang sakinah.

Untuk menjawab permasalahan di atas, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan untuk mengumpulkan data-data yang di butuhkan, kemudian membaca data yang telah di peroleh untuk di pahami kemudian dicatat untuk di olah yaitu dengan menyusun dan mensistematiskan data sebagaimana yang di perlukan. Untuk memperoleh kesimpulan sekaligus jawaban di atas peneliti menggunakan metode kualitatif yang juga disebut metode naturalistik, karena lebih alamiah dan dengan kondisi apa adanya. Sehingga tidak bisa di manipulasi atau di rekayasa. Hal dilatar belakangi dengan tingginya nilai perceraian di Kabupaten Malang.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bahwa pemahaman tentang makna mawaddah dan rahmah harus di barengi dengan dasar agama. Karena atas dasar agama orang akan lebih memahami satu sama lain. Dan karena agama juga benteng bagi semua orang untuk mencari rahmat dan ridho Allah SWT. Sehingga, jika keluarga itu sudah bisa merasakan mawaddah dan rahmah-Nya maka akan terwujud sakinah dalam suatu rumah tangga.

## ABSTRACT

**Dyah Atikah 06210066 with thesis title mawaddah AND UNDERSTANDING OF THE FORMATION OF FAMILY Sakinah Rahmah (Studies in Village Community District Kepanjen Kepanjen Malang). Faculty of Islamic Studies Al-ahwal al-Syakhshiyah, State Islamic University of Malang Maulana Malik Ibrahim. Advisor: Dr. Tamrin Dahlan, M. Ag**  
**Keywords:** Sakinah, Mawaddah, Rahmah.

Thesis entitled Understanding Community Village Kepanjen Malang About Mawaddah and Rahmah In the Family Formation Sakinah, discusses issues concerning understandings of society in Sub Kepanjen about mawaddah and mercy which aims to foster and establish sakinah family.

The emergence of the above problems, is because of differences in the application in building and forming a family with what society sakinah understand. So that not a few people who understand the mawaddah and a blessing, but still not able to apply for the achievement of the sakinah family.

To answer the above problems, researchers using qualitative research methods and to gather data on the need, then read the data that has been obtained to understand later on if that is accounted for by compiling and systematize the data as necessary. To obtain answers to the above conclusion as well as researchers using qualitative methods are also called the naturalistic method, because it is more natural and with what conditions are. So can not be manipulated, or in engineering. It was triggered by the high value of divorces in Malang.

According to analysis has been carried out that understanding the meaning mawaddah and mercy should at barengi the basis of religion. Because on the basis of religious people will better understand one another. And because religion is also a stronghold for all people to seek mercy and blessings of Allah SWT. Thus, if the family can already feel mawaddah and His mercy will be manifested sakinah in a household.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkawinan adalah suatu hal yang telah dianjurkan bahkan wajib hukumnya oleh agama Islam terutama bagi yang mampu, baik mampu lahiriyah maupun batiniyah. Adapun salah satu tujuan dari sebuah pernikahan yakni ingin membangun rumah tangga yang telah dicita-citakan yaitu rumah tangga yang sakinah. Selain ingin memiliki keturunan yang halal demi menjaga kesucian nasab keluarga. Adapun firman Allah SWT yang menganjurkan seorang muslim dan muslimah agar menciptakan keluarga yang sehat.

Dalam Al-Qur'an Allah telah berfirman:<sup>1</sup>

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya :

*“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir“.*

Dalam ayat di atas telah tersirat kata mawaddah wa rahmah, hal ini sebagai petunjuk untuk mencapai tujuan suatu keluarga yang sakinah. Tuhan menjadikan hubungan kejiwaan diantara suami istri sangat kuat yang terkadang melebihi hubungan mereka dengan orang-orang yang paling dekat yakni orang tua.<sup>2</sup>

Maksud dari tanda-tandanya yakni hujjah-hujjah dan dalil-dalil yang menunjukkan tentang adanya Allah, ilmu, dan rahmat-Nya, yang mengharuskan manusia itu menyembah serta mentauhidkan-Nya dalam beribadah. Dan juga dalil-dalil yang menunjukkan kekuasaanNya dalam membangkitkan dan membalas amal perbuatan manusia. Dia yang menjadikan hambaNya berpasang-pasangan (suami-istri), agar mearasa tentram karena ada persamaan jenis.<sup>3</sup> Dan Allah Pula yang menjadikan antara suami istri kasih yaitu cinta dan rahmat yakni rasa sayang. Dan

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan terjemahannya surat Ar-Rum(30):21

<sup>2</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur* (Semarang:Pustaka Rizki Putra, 2000), 3170.

<sup>3</sup> Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaziri, *Aisar At-Tafaasir li Al-Kalami Al-Aliyi Al-KAbir*, diterjemahkan oleh Edi Suwanto dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar jilid 5 (Jakarta : Darus Sunnah, 2008), 651.

semua itu mengharuskan manusia untuk menegaskan, mencintai, serta menaati-Nya artinya mengerjakan apa-apa yang diridhoi Allah serta menjauhkan segala yang dilarang.

Ayat lain mempunyai makna semisal ialah firman-Nya :<sup>4</sup>

﴿ هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْتَنَا صَالِحًا لَنُكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴾

Artinya :

*“Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar Dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah Dia merasa ringan (Beberapa waktu). kemudian tatkala Dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi Kami anak yang saleh, tentulah Kami terraasuk orang-orang yang bersyukur".*

Yaitu hawa yang diciptakan Allah dari tulang rusuk bagian kiri Adam. Seandainya Allah menjadikan seluruh anak Adam laki-laki dan menjadikan wanita dari jenis yang lainnya seperti dari bangsa jin atau hewan, niscaya perasaan kasih sayang di antara mereka dan di antara berbagai pasangan tidak akan tercapai, bahkan akan terjadi sesuatu ketidaksenangan seandainya pasangan itu berbeda jenis. Allah

---

<sup>4</sup> Al-Qur'an Surat Al-A'raf (07) : 189

menunjukkan rahmat-Nya dengan menjadikan pasangan mereka dari jenis mereka sendiri serta menjadikan perasaan cinta dan kasih sayang diantara mereka.<sup>5</sup>

Sesungguhnya penciptaan hamba Allah adalah dari tanah, diciptakan pula istri-istri, dan dilestarikannya rasa cinta dan kasih sayang, terdapat pelajaran bagi orang yang memikirkan seluk beluk semua kejadian itu disasari oleh hikmah dan maslahat.<sup>6</sup> Semua itu diciptakan untuk berbagai tujuan. Hal ini perlu dipikirkan oleh setiap orang yang berakal dan bijaksana supaya dapat mencapai pengetahuan mengenainya secara hakiki.

Keluarga yang sakinah bukan berarti keluarga yang perjalanannya terus mulus tanpa konflik atau masalah-masalah dalam rumah tangga akan tetapi bagaimana seseorang itu dapat menyelesaikan konflik atau masalah-masalah dalam suatu rumah tangga. Dan bagaimana seorang suami yang di ibaratkan sebagai nahkoda dalam bahtera rumah tangga dapat membawa dan melindungi keluarganya dari gelombang perjalanan rumah tangganya yang entah kapan akan menghantam keluarga itu. Karena dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, disamping memberikan dampak yang positif juga dapat memberikan dampak yang negatif terhadap eksistensi rumah tangga. Bahkan dapat merusak nilai-nilai agama dan menyebabkan timbulnya keretakan dalam suatu rumah tangga itu sendiri.

---

<sup>5</sup> ‘Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, diterjemahkan oleh Abu Ihsan Al-Atsari dalam *Tafsir Ibnu Katsir jilid 6* (Kairo : Muassasah Daar al-Hilal, 1994), 364.

<sup>6</sup> Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-MAraghi* diterjemahkan oleh Bahrun Abu Bakar (Semarang : Toha Putra Semarang, 1992), 68.

Sedangkan Islam memberikan ajaran agar rumah tangga menjadi surga yang dapat menciptakan ketentraman, ketenangan, dan kebahagiaan. Maka dari itu seseorang yang akan menuju ke jenjang pernikahan harus siap dalam segala hal, baik siap lahir maupun batin. Suatu pernikahan dan membangun rumah tangga juga merupakan sunnah Rasulullah. Menjalankan sunnah Rasulullah untuk menuju rumah tangga yang sakinah, tidak akan terwujud jika kedua belah pihak tidak ada rasa saling menyayangi, saling menghormati, saling menghargai, saling melengkapi dan menutupi atas kekurangan dan kelebihan masing-masing. Segalanya akan tercipta sebagaimana yang di cita-citakan seseorang jika memiliki fondasi yang kuat terutama agama.

Jika suatu pasangan suami-istri sudah tidak memiliki komitmen untuk membangun keluarga dengan baik, maka mereka sudah terjerumus kekeliruan besar sejak awal, saling balas dendam, bahkan mulai berputus asa yang akhirnya nanti bisa berakibat perceraian dalam rumah tangga.<sup>7</sup> Hal tersebut merupakan contoh kegagalan dalam rumah tangga dan ketidak mampuan menghadapi masalah didalamnya. Hal seperti ini masih sering terjadi meskipun bentuk masalah yang dihadapi tidak harus sama. Akhirnya anaklah yang yang harus menjadi korban didalam perceraian karena keegoisan orang tuanya. Maka dari itu begitu sangat pentingnya bagi pasangan suami-istri akan berpondasikan agama yang kuat.

Banyak sekali konsep-konsep tentang keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah, akan tetapi bagaimana masyarakat di Kepanjen mewujudkan dan menerapkan konsep-konsep tersebut yakni menuju keluarga yang sakinah,

---

<sup>7</sup> Abu Muhammad Waskito, *Muslimah Wedding* (Jakarta;Pustaka Al-Kautsar, 2007)., 213.

mawaddah wa rahmah yang sangat didambakan oleh banyak pasangan suami-istri. Tanpa pondasi agama, pernikahan yang sah, bahkan pergaulan yang sangat mempengaruhi seseorang dalam bermoral demi nasab keluarganya, keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah tidak akan bisa terwujud dengan semestinya. Hal ini juga terjadi di kelurahan Kepanjen.

Fenomena yang terlihat di Kepanjen banyak sekali keluarga yang sukses di masyarakat ataupun organisasi-organisasi lainnya. Sehingga tidak sedikit keluarga yang terlihat sangat terpandang di masyarakat. Masyarakat Kepanjen beragam dalam memandang konsep mawaddah dan rahmah. Mayoritas mereka memandang mawaddah dan rahmah adalah kasih sayang kepada istri dan keluarga, serta rasa seorang suami kepada istri untuk ingin bersama sampai akhir hayat. Serta memiliki keturunan yang sukses pula.

Akan tetapi apakah para keluarga-keluarga ini sudah termasuk menerapkan keluarganya sebagai keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah. Apakah mereka termasuk sukses dalam membangun rumah tangganya hingga anak-anak mereka pula. Dan bagaimana para keluarga-keluarga ini menghadapi konflik-konflik dalam bahtera rumah tangganya yang masih mampu membawa anaknya dalam kesuksesan. Dan sejauh mana penerapan masyarakat Kepanjen mengenai keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah. Atas latar belakang inilah kami mencoba mengangkat fenomena yang ada di masyarakat Kepanjen dalam studi fenomena penelitian hukum Islam mengenai keluarga sakinah. Sebagai upaya untuk memahami dan menerapkan mawaddah wa rahmah dalam keluarga sakinah di masyarakat Kepanjen.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah digunakan agar pembahasan pada penelitian ini lebih terarah dan sistematis. Maka dari itu peneliti memberikan batasan-batasan bahasan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, maka masalah yang dapat peneliti rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat Kepanjen tentang konsep mawaddah wa rahmah menurut ajaran Islam?
2. Bagaimana penerapan pemahaman mawaddah wa rahmah terhadap terbentuknya keluarga sakinah di Kelurahan Kepanjen?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian tersebut, antara lain:

1. Ingin mengetahui pemahaman masyarakat kepanjen tentang mawaddah dan rahmah.
2. Ingin mengetahui penerapan masyarakat Kepanjen tentang mawaddah dan rahmah guna terwujudnya keluarga sakinah.

## **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional ini dibuat dengan tujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami kosa kata atau istilah asing yang ada dalam judul skripsi ini, adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

Sakinah : diam.<sup>8</sup> Ketenangan dan ketentrangan jiwa.<sup>9</sup> Agar jiwa kalian tentram padanya, karena kalian diciptakan dari jenis yang sama yaitu manusia.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Aziz Mushoffa, *Untaian Mutiara Buat Keluarga* cetakan I(Yogyakarta,; Mitra Pustaka, 2001), 27.

<sup>9</sup> Ensiklopedi Islam (Jakarta; Ihtiar Baru Van Hoeve , jilid 4), 201.

Mawaddah : saling berkehendak dan berkeinginan untuk saling memiliki. Rasa cinta untuk memiliki segenap kelebihan dan kekurangannya.<sup>11</sup> Cinta yang tampak dampaknya kepatuhan akibat rasa kagum dan hormat pada seseorang.<sup>12</sup> Cinta plus.<sup>13</sup> Cinta kasih.<sup>14</sup> Mawaddah adalah jenis cinta membara, yang menggebu-gebu kasih sayang pada lawan jenisnya (bisa dikatakan mawaddah ini adalah cinta yang didorong oleh kekuatan nafsu seseorang pada lawan jenisnya). Karena itu, Setiap makhluk Allah kiranya diberikan sifat ini, mulai dari hewan sampai manusia. Mawaddah cinta yang lebih condong pada material seperti cinta karena kecantikan, ketampanan, bodi yang menggoda, cinta pada harta benda, dan lain sebagainya. Mawaddah itu sinonimnya adalah mahabbah yang artinya cinta dan kasih sayang.<sup>15</sup>

Rahmah : kasih sayang dan kemurahan yang memiliki pengabdian dalam hidup berkeluarga sebagai suami-istri sampai akhir.<sup>16</sup> Perasaan saling simpati, menghormati, menghargai antara satu dengan yang lainnya, saling mengagumi, memiliki kebanggaan pada pasangan masing-masing.<sup>17</sup> Kasih sayang, agar setiap pasangan saling mencitai dan menyayangi.<sup>18</sup> Rahmah (dari Allah SWT) yang berarti ampunan, anugerah, karunia, rahmat, belas kasih, rejeki. (lihat : Kamus Arab, kitab ta'riifat, Hisnul Muslim (Perisai Muslim) Jadi, Rahmah adalah jenis cinta kasih sayang yang lembut, siap berkorban untuk menafkahi dan melayani dan siap

---

<sup>10</sup> Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaziri, *Aisar At-Tafaasir li Al-Kalami Al-Alivi Al-Kabir*, Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar , Jilid 5, 648.

<sup>11</sup> Aziz Mushoffa, *Untaian Mutiara Buat Keluarga*, 28.

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *Kalung Permata Buat Anakku* , 88.

<sup>13</sup> Mufidah Ch, M.Ag, *Psikologi Keluarga dalam Islam Berwawasan Gender* cetakan I (Malang; UIN-Press, 2008),49.

<sup>14</sup> Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaziri, *Tafsir Al-Qur'an Aisar*, jilid 5,648.

<sup>15</sup> <http://annajib.wordpress.com/2010/04/10/keluarga-sakinah-mawaddah-wa-rahmah/>

<sup>16</sup> Aziz Mushoffa, *Untaian Mutiara Buat Keluarga*, 28.

<sup>17</sup> Mufidah Ch, M.Ag, *Psikologi Keluarga dalam Islam Berwawasan Gender*, 49.

<sup>18</sup> Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaziri, *Tafsir Al-Qur'an Aisar*, 649.

melindungi kepada yang dicintai. Rahmah lebih condong pada sifat qolbiyah atau suasana batin yang terimplementasikan pada wujud kasih sayang, seperti cinta tulus, kasih sayang, rasa memiliki, membantu, menghargai, rasa rela berkorban, yang terpancar dari cahaya iman. Sifat rahmah ini akan muncul manakala niatan pertama saat melangsungkan pernikahan adalah karena mengikuti perintah Allah dan sunnah Rasulullah serta bertujuan hanya untuk mendapatkan ridha Allah SWT.<sup>19</sup>

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini di harapkan sebagai wacana tambahan atau kelengkapan kepustakaan. Serta perluasan wawasan mengenai penerapan dari konsep mawaddah wa rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah. Sekaligus untuk mengetahui sejauh mana masyarakat Kepanjen khususnya menerapkan keluarga sakinah dengan perspektif hukum Islam.
2. Secara praktis, hasil penelitian mengenai penerapan konsep mawaddah wa rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah ini merupakan salah satu persyaratan mengikuti studi akhir S-I di Fakultas Syariah program studi Al-ahwal Al-Syakhshiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan dapat dijadikan wacana pengetahuan untuk mengembangkan kelimuan di masyarakat Kepanjen serta pengalaman yang bermanfaat untuk masa depan pada generasi selanjutnya.

Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk membentuk dan menerapkan rumah tangganya sebagai keluarga sakinah.

---

<sup>19</sup> <http://annajib.wordpress.com/keluarga-sakinah-mawaddah-wa-rahmah/>

## **F. Sistematika Penelitian**

Untuk mempermudah dan memperjelas dalam memahami penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab I merupakan Pendahuluan meliputi: latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan Kajian Pustaka meliputi: penelitian terdahulu, definisi konsep mawaddah wa rahmah, dasar-dasar hukum konsep mawaddah wa rahmah.

Bab III merupakan Metode Penelitian meliputi: jenis penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis dan interpretasi data.

Bab IV merupakan Paparan dan Analisis Data, yang mana dalam bab ini menjelaskan atau pembahasan dalam rumusan masalah mengenai pemahaman masyarakat tentang mawaddah dan rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah. Baik mengenai aspek-aspek mawaddah dan rahmah, pengaruh dan relevansi dari mawaddah dan rahmah. Dalam bab ini bertujuan agar bisa dijadikan pedoman dalam mewujudkan keluarga sakinah melalui konsep mawaddah wa rahmah.

Bab V merupakan bab yang terakhir dan ringkasan dari hasil penelitian yang diuraikan oleh peneliti yakni Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang mengenai pemahaman mawaddah dan rahmah dalam mewujudkan keluarga sakinah. Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, adapun peneliti-peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian mengenai keluarga sakinah.

**1. MUFIDATUL KAMILIA, NIM : 04520034, tahun 2009, dengan judul "KELUARGA SAKINAH MENURUT KELUARGA YANG MELAKUKAN POLIGAMI SATU ATAP.(Studi Kasus di Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan Madura)".** Penelitian ini adalah tentang seorang suami yang

berpoligami tetapi para istrinya ditempatkan dalam satu atap (satu rumah). Menurut peneliti ada 2 faktor yang melatar belakangi terjadinya satu atap, yakni pertama, ketidaksiapan suami memnuhi kebutuhan ekonomi. Kedua, harapan suami ingin anggota keluarganya bisa lebih dekat satu sama lain. Maka dari itu, suami ini meski malakukan poligami tetapi masih satu atap (satu rumah).

**2. MUHAMMAD HUSEIN, NIM : 03210036**, tahun 2009, dengan judul **”PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH IKHWAN TAREKAT TIJANIYAH (Studi pada Komunitas Tarekat Tijaniyah di Desa Sumber Porong Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)”**. Penelitian ini adalah mengenai penadapat komunitas Tarekat Tijaniyah mengenai keluarga sakinah. Menurut para komunitas Ikhwan Tarekat Tijaniyah, keluarga sakinah yakni keluarga yang selalu menjaga syari’at agama yang menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya, keluarga yang mengalami ketenangan hidup secara lahir maupun batin. Adapun upaya dalam membentuk keluarga sakinah yakni meningkatkan iman dan tauhid serta aqidah dan bisa mengatur serta mengelola perekonomian keluarga.

**3. NINING EKA WAHYU HIDAYATI , NIM : 04210004**, tahun 2009, dengan judul **”KELUARGA BERENCANA DI KALANGAN KELUARGA PESANTREN DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH (Studi Fenomena di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang)”**. Penelitian ini tentang Keluarga Berencana untuk membentuk keluarga sakinah yang terdapat di keluarga pesantren. Sebagaimana peneliti yang pernah meneliti hal tersebut dikatakan bahwa faktor kesehatanlah yang paling dominan alasan untuk mengikuti program KB. Karena untuk mengatur kehamilan ataupun jarak kelahiran

bahkan menyusui selama 2 tahun. Sebagaimana hasil dari penelitian ini terdapat dampak positif dan negatif. Dampak positif yakni tidak terlalu sering hamil dan melahirkan dan dapat merawat serta mendidik anak-anak dengan lebih baik. Disisi lain dapat mempersiapkan dalam hal yang berkaitan dengan ekonomi. Sedangkan dampak negatif yakni mengakibatkan kegemukan, haid menjadi tidak teratur, dan dapat menimbulkan perasaan tidak tenang, gelisah, dan cepat emosi.

**4. AKHMAD YANI IRAWAN, NIM : 04210099**, tahun 2009, dengan judul **”TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP MITOS PERKAWINAN *JILU* DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH (Studi Kasus di Desa Candirejo Kelurahan Loceret Nganjuk)”**. Menurut penulis, bahwasannya perkawinan *jilu* memiliki kepercayaan tersendiri bagi masyarakat Candirejo, karena dapat mempengaruhi terbentuknya keluarga sakinah. *Jilu* menurut masyarakat setempat yakni tidak diperbolehkannya anak pertama menikah dengan anak ketiga, hal ini semata-mata hanya mitos saja. Akan tetapi di daerah tersebut ternyata ada benarnya jika anak pertama menikah dengan anak ketiga maka tidak menutup kemungkinan keluarga itu tidak akan tentram, damai, dan tenang.

#### **Tabulasi Penelitian Konsep Mawaddah dan Rahmah**

<b>No</b>	<b>Nama, Perguruan Tinggi, tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Mufidatul Kamilia, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009	Keluarga Sakinah Menurut Keluarga Yang Melakukan Poligami Satu Atap	Faktor yang melatar belakangi terjadinya satu atap, yakni pertama, ketidaksiapan suami memnuhi kebutuhan ekonomi. Kedua, harapan suami ingin anggota keluarganya bisa lebih dekat satu sama lain. Maka dari itu, suami ini meski malakukan

			poligami tetapi masih satu atap
2.	Muhammad Husein, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009	Pembentukan Keluarga Sakinah Ikhwan Tarekat Tijaniyah	Keluarga selalu menjaga syari'at agama yang menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya, keluarga mengalami ketenangan hidup secara lahir maupun batin. Upaya dalam membentuk keluarga sakinah yakni meningkatkan iman dan tauhid serta aqidah dan bisa mengatur serta mengelola perekonomian keluarga.
3.	Nining Eka Wahyu Hidayati, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009	Keluarga Berencana Di Kalangan Keluarga Pesantren Dalam Membentuk Keluarga Sakinah	Dampak positifnya tidak terlalu sering hamil dan melahirkan dan dapat merawat serta mendidik anak-anak dengan lebih baik. Dapat mempersiapkan dalam hal yang berkaitan dengan ekonomi. Dampak negatif yakni mengakibatkan kegemukan, haid menjadi tidak teratur, dan dapat menimbulkan perasaan tidak tenang, gelisah, dan cepat emosi.
4.	Akhmad Yani Irawan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009	Tinjauan Hukum Islam Terhadap Mitos Perkawinan Jilu Dan Implikasinya Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah	Berawal dari mitos menegnai anak pertama dengan anak ketiga bahwa tidak dapat tenang dalam menjalani rumah tangga. Ternyata ada benarnya jika anak pertama menikah dengan anak ketiga maka tidak menutup kemungkinan keluarga itu tidak akan tentram, damai, dan tenang.

Sedangkan yang membedakan dengan penelitian ini lebih ditujukan pada pemahaman masyarakat serta penerapan mawaddah dan rahmah di masyarakat Kepanjen. Selama ini banyak sekali wacana, surat kabar, majalah, ataupun media yang lain membicarakan mengenai kiat-kiat menuju keluarga sakinah, akan tetapi apakah di masyarakat sudah diterapkan sebagaimana konsep-konsep yang ada. Bahwasannya tidak semua orang bisa dan mengerti serta menerapkan keluarga

sakinah, mawaddah dan rahmah. Masyarakat Kepanjen memahami bahwa mawaddah itu adalah persaan cinta kepada suami atau istri. Sedangkan rahmah adalah rasa sayang dimana setelah timbul mawaddah dalam rumah tangga. Yakni ada rasa kasihan diantara keduanya. Akan tetapi tidak semua masyarakat bisa menerapkannya sebagaimana yang dipahaminya. Karena menurut informan jumlah perceraian di kabupaten Malang Maka dari itu peneliti ingin mengungkap serta memahami bagaimana menciptakan keluarga yang ideal, sehat, tentram, dan bahagia, sehingga dapat dikategorikan dalam keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah.

## **B. Definisi Keluarga Sakinah**

Pernikahan merupakan Sunnatullah yang umum dan berlaku pada semua makhluk-Nya, baik pada manusia, hewan, maupun tumbuhan. Pernikahan adalah salah satu yang dipilih oleh Allah SWT sebagai jalan bagi makhluk-Nya untuk mendapatkan keturunan dan melestarikan hidupnya. Pernikahan akan berperan setelah masing-masing pasangan siap melakukan peranannya yang positif dalam mewujudkan tujuan dari pernikahan itu sendiri. Salah satu tujuan utama dari pernikahan itu adalah untuk menciptakan keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah, mengikuti Sunnah Rasul, menjalankan perintah Allah SWT dan memiliki keturunan. Ketentraman hidup dapat diperoleh manakala orang tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, baik itu kebutuhan lahiriah maupun kebutuhan batiniyah.

Perkawinan merupakan suatu pokok yang utama untuk mengatur kehidupan rumah tangga dan keturunan yang akan merupakan susunan masyarakat kecil, dan

nantinya akan menjadi anggota dalam masyarakat luas.<sup>20</sup> Tercapainya tujuan tersebut sangat bergantung pada eratnya hubungan antara suami istri dan pergaulan baik antara keduanya. Akan eratlah hubungan antara keduanya itu apabila masing-masing suami dan istri tetap menjalankan kewajibannya sebagai suami istri yang baik.

Keluarga sakinah adalah mengandung dua hal, yaitu keluarga dan sakinah (termasuk didalamnya mawaddah dan rahmah). Keluarga didefinisikan sebagai masyarakat terkecil sekurang-kurangnya terdiri dari pasangan suami istri sebagai sumber inti dan berikut anak-anak yang lahir dari mereka.<sup>21</sup>

Menurut Undang-undang Perkawinan Pasal 1; perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>22</sup>

Disini jelas bahwa perkawinan adalah ikatan dalam ajaran Islam disebut aqad (ijab qabul) antara dua jenis bani Adam yang saling mencintai, hubungan mereka bukan hanya menyangkut jasmaniah tetapi meliputi segala macam keperluan hidup insani. Keakraban yang sempurna, saling membutuhkan dan saling mencintai, serta rela mengabdikan diri satu dengan yang lainnya merupakan bagian dan kesatuan yang tidak terpisahkan, keduanya harus memikul bersama tanggung jawab saling mengisi dan saling tolong-menolong dalam melayarkan bahtera kehidupan rumah tangga.

---

<sup>20</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), 399.

<sup>21</sup> Membina Keluarga Sakinah (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggara Haji, 2004), 4.

<sup>22</sup> [www.bimaislam.depag.go.id](http://www.bimaislam.depag.go.id)

Masyarakat terdiri dari keluarga-keluarga dan keluarga adalah pusat dari semua kegiatan masyarakat. Kehidupan agama, keamanan masyarakat, ketenangan hidup setiap orang tergantung kepada kesejahteraan keluarga dan rumah tangga. Tidak ada suatu instansi dalam kehidupan ini yang fungsinya melebihi fungsi keluarga dan rumah tangga. Keluarga dan rumah tangga adalah pusat segala-galanya dari setiap orang, baik untuk pendidikan pembinaan watak dan kepribadian, moral dan akhlaq serta rasa social, cinta dan kasih sayang.

Dengan demikian jelaslah betapa berat dan suci beban yang akan dipikul dan diemban oleh pasangan suami/istri dan jelaslah pula untuk jenjang perkawinan dan mendirikan rumah tangga bahagia diperlukan persiapan yang matang fisik dan psikis, diperlukan rencana hari depan yang disepakati bersama, diperlukan penilaian kepada apa yang harus diperbaiki dan disempurnakan termasuk rumah yang akan ditempati dan sumber atau pencaharian untuk biaya hidup.

Begitupun tujuan perkawinan dan hakekat keluarga harus jelas dan dihayati. Tujuan harus disepakati, harus ada keharmonisan bersama dalam cita-cita hari depan. Kebahagiaan tidak mungkin tercapai jika tujuan dan cita-cita hidup mereka bertentangan.

Kebulatan tekad mencapai tujuan harus terjalin dengan indah, harus ada usaha dan aturan main yang sama-sama disenangi, pola dan pembagian tugas yang adil, disiplin dan hubungan kerja yang harmonis. Sewaktu-waktu rencana kerja harus dikontrol, kehidupan keluarga harus dikendalikan, diawasi dan diamati, apakah semua berjalan menurut rencana, apakah tujuan berhasil tanpa rintangan, atukah ada kesulitan dan aral melintang, atau ketegangan yang harus diredakan atau disiplin dan kewaspadaan yang harus ditingkatkan.

Kemampuan suami sebagai kepala keluarga harus pula selalu mendapat sorotan. Sebagai pemimpin suami harus mempunyai pandangan yang luas, mampu menilai dan melihat titik kelemahan atau sumber kesalahpahaman serta mencari jalan mengatasinya.

Menurut Undang-undang Perkawinan Pasal 31 ayat 3 “Suami adalah kepala keluarga dan isteri adalah ibu rumah tangga”. Sebagai kepala keluarga suami harus memiliki wibawa dan menguasai berbagai ilmu, keahlian dan bermacam keterampilan serta kondisi mental yang sehat. Banyak orang kawin asal kawin dan banyak pula suami yang tidak mampu memimpin dan dijadikan teladan dalam keluarganya.

Ada pula kalangan muda yang kadang-kadang berpendapat bahwa modal cinta seolah-olah semuanya beres. Padahal kehidupan dipenuhi oleh seribu satu rahasia yang dapat diemban hanya oleh orang yang mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kemauan serta iman kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun peran seorang suami sebagai kepala keluarga yang memegang pimpinan tertinggi dalam rumah tangganya diperlukan persyaratan melebihi manajer biasa. Begitupun sang isteri sebagai ibu rumah tangga harus menguasai berbagai ilmu pengetahuan terutama biologi, fisiologi, psikologi dan lain-lain yang sangat berguna dalam mendampingi suami mengemban tugas kekeluargaan.

Pada waktu ini pengetahuan tentang seks, tentang keluarga berencana (termasuk jumlah anak) tidak pelak lagi harus pula dikuasai. Maka dari itu, butuh kesiapan bagi keduanya baik secara fisik ataupun psikis dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Untuk menjadi kepala keluarga atau ibu rumah tangga yang baik dengan ilmu pengetahuan yang memadai diperlukan persiapan dan latihan yang terarah sehingga

mereka dapat menjadi ibu dan ayah yang baik, menjadi tumpuan dan harapan bagi anak-anak dan keturunannya di belakang hari.

Keluarga Sakinah adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memberikan kasih sayang kepada anggota keluarganya sehingga mereka memiliki rasa aman, tenang, damai serta bahagia dalam mengusahakan tercapainya kesejahteraan dunia akhirat. Keluarga yang harmonis, sejahtera, tenteram dan damai.

Surat Ar-Rum: 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

:Artinya

*“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.*

Keluarga sakinah dicapai melalui Mawadah Wa Rahmah. Mawadah: kasih sayang, yang lahir dari interaksi fisik. Rahmah: kasih sayang, yang lahir dari interaksi batin. Interaksi fisik semakin lama semakin berkurang. Interaksi batin semakin lama semakin menguat, tergantung bagaimana pasangan memupuk dan menjaganya. Pendekatan kasih sayang pendekatan yang paling ideal untuk menciptakan keluarga sakinah. Untuk mencapai keluarga sakinah perlu ada keseimbangan antara hak dan kewajiban masing-masing istri dan suami.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> <http://mediabilhikmah.multiply.com/apa-dan-bagaimana-keluarga-sakinah/> (5 November 2010 )

Dalam Islam kata Sakinah menandakan ketenangan dan kedamaian secara khusus, yakni kedamaian dari Allah yang berada dalam kalbu. Sakinah berasal dari

kata ‘Sakan’ yang berarti tenang, merdeka, hening, tinggal.

Di dalam Al Quran istilah Sakinah dapat dijumpai antara lain :

1. Q.S. Al Baqarah (2): 248

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ آيَةَ مُلْكِهِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ التَّابُوتُ فِيهِ سَكِينَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ  
وَبَقِيَّةٌ مِّمَّا تَرَكَ آلُ مُوسَىٰ وَآلُ هَارُونَ تَحْمِلُهُ الْمَلَائِكَةُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّكُمْ  
إِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٢٤٨﴾

Artinya:

“ Dan Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya tanda ia akan menjadi Raja, ialah kembalinya tabut kepadamu, di dalamnya terdapat ketenangan dari Tuhanmu dan sisa dari peninggalan keluarga Musa dan keluarga Harun; tabut itu dibawa malaikat. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda bagimu, jika kamu orang yang beriman”.

2. Q.S. At Taubah (9) : 26

ثُمَّ أَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَأَنْزَلَ جُنُودًا لَّمْ تَرَوْهَا وَعَذَّبَ  
الَّذِينَ كَفَرُوا وَذَلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ ﴿٢٦﴾

Artinya:

”Kemudian Allah menurunkan ketenangan kepada RasulNya dan kepada orang-orang yang beriman, dan Allah menurunkan bala tentara yang kamu tiada melihatnya, dan Allah menimpakan bencana kepada orang-orang yang kafir, dan Demikianlah pembalasan kepada orang-orang yang kafir”.

3. Q.S At Taubah (9) : 40

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَىٰ وَكَلِمَةَ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٤٨﴾

Artinya :

*"Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) Maka Sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah) sedang Dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu Dia berkata kepada temannya: "Janganlah kamu berduka cita, Sesungguhnya Allah beserta kita." Maka Allah menurunkan keterangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Al-Quran menjadikan orang-orang kafir Itulah yang rendah. dan kalimat Allah Itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".*

4.Q.S. Al Fath (48) : 4

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ ۗ وَاللَّهُ جُنُودُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٤٨﴾

Artinya:

*"Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana".*

Ayat ini menunjukkan kepada kita bahwa ketenangan dan ketentraman hati

hanya mampu dimunculkan oleh Sang Pencipta. Itupun hanya diberikan kepada mereka yang beriman. Karena itu pulalah keluarga sakinah tidak akan mampu dibangun kecuali keluarga itu dibangun dengan landasan agama.

5. Q.S. Al Fath (48) : 18

﴿ لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنْزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَبَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا ﴾

Artinya:

“*Sesungguhnya Allah telah ridha terhadap orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon, Maka Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka lalu menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi Balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (waktunya).*”

6. Q.S. Al Fath (48) : 26

﴿ إِذْ جَعَلَ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْحَمِيَّةَ الْجَاهِلِيَّةَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَأَلْزَمَهُمْ كَلِمَةَ التَّقْوَى وَكَانُوا أَحَقَّ بِهَا وَأَهْلَهَا وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴾

Artinya:

“*Ketika orang-orang kafir menanamkan dalam hati mereka kesombongan (yaitu) kesombongan Jahiliyah lalu Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya, dan kepada orang-orang mukmin dan Allah mewajibkan kepada mereka kalimat-takwa dan adalah mereka berhak dengan kalimat takwa itu dan patut memilikinya. dan adalah Allah Maha mengetahui segala sesuatu.*”

7. Q.S. Ar Ruum (30) : 21

﴿ وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴾

Artinya:

*“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”*

Salah satu bukti yang menunjukkan keagungan, kebesaran, dan kelayakan Allah SWT untuk disembah adalah Dia telah menciptakan untuk hamba-Nya dari jenisnya, sehingga mereka merasa tenang hidup bersama.<sup>24</sup> Selain itu, Allah juga memberi rasa kasih sayang diantara mereka . Sesungguhnya penciptaan Allah mengandung bukti terang atas keesaan-Nya dadalam ketuhanan dan menunjukkan kesempurnaan kekuasaan Allah bagi orang yang berfikir serta merenungi tanda-tanda dan petunjuk-petunjuk tersebut.

Rumah tangga sakinah, mawaddah wa rahmah adalah dambaan setiap pasangan. Namun, yang menjadi pertanyaan bagi kebanyakan pasangan pula adalah: bagaimana menggapai rumah tangga sakinah, mawaddah wa rahmah?

Pada malam pernikahan putrinya, Umamah binti Harits yang dikenal dengan Ummu Iyas binti Auf, seorang wanita pemuka Arab, menyampaikan pesan yang sangat indah kepada putrinya.

Umamah berkata, “Putriku, sekarang engkau akan meninggalkan suasana dimana engkau dilahirkan, meninggalkan kehidupan dimana engkau dibesarkan. Sekiranya ada wanita yang tidak butuh suami karena merasa cukup dengan kedua orang tuanya, atau kedua orang tuanya membutuhkannya, engkaulah wanita yang

---

<sup>24</sup> Aidh al-Qarni, *Tafsir Muyassar* (Jakarta: Qisthi Press, 2007), 349.

paling tidak membutuhkan suami. Tetapi, wanita diciptakan untuk laki-laki dan laki-laki diciptakan untuk wanita. Karena itu, aku wasiatkan kepadamu sepuluh hal:

1. Pertama dan Kedua: patuhilah suamimu dengan penuh keridhaan; dengar dan taatilah ia dengan baik.
2. Ketiga dan keempat: perhatikanlah pandangan dan penciumannya; jangan sampai pandangnya melihat sesuatu yang buruk padamu, dan jangan sampai ia mencium darimu selain bau harum.
3. Kelima dan keenam : perhatikanlah waktu tidur dan makannya, karena lapar yang sangat dan kurang tidur dapat membuatnya terbakar amarah.
4. Ketujuh dan kedelapan: jagalah hartanya dan peliharalah keluarganya. Menjaga harta dengan baik adalah dengan membuat anggaran secara baik, dan inti urusan keluarga adalah baik dalam mengatur.
5. Kesembilan dan kesepuluh : Janganlah mendurhakai perintahnya dan jangan pula membuka rahasianya. Sebab, jika engkau mendurhakai perintahnya, engkau akan melukai hatinya, dan jika engkau membuka rahasianya, engkau tidak akan merasa aman dari pengkhianatannya.
6. Selanjutnya, perhatikan baik-baik, jangan sampai engkau menampakkan kegembiraan di hadapannya ketika ia sedang bersedih, dan jangan sampai menampakkan kesedihan ketika ia bergembira.”

Demikianlah wasiat Ummu Iyas, seorang ibu yang sangat menginginkan terciptanya sakinah, mawaddah wa rahmah dalam rumah tangga putrinya, guna menggapai kebahagiaan hakiki, dunia dan akhirat.

Ummu Iyas tahu betul bahwa kebahagiaan pasangan suami istri hanya dapat terwujud jika ada kerjasama dan saling pengertian di antara keduanya. Kebahagiaan

pasangan suami istri terletak pada bagaimana pasangan itu mengelola rumah tangganya dengan baik, saling menghormati, saling memuliakan, dan tidak saling menghinakan.

### C. Pengertian 'Sakinah'

Dalam bahasa Arab, kata sakinah di dalamnya terkandung arti tenang, terhormat, aman, merasa dilindungi, penuh kasih sayang, mantap dan memperoleh pembelaan. Namun, penggunaan nama sakinah itu diambil dari al Qur'an surat 30 ayat 21,

لَتَسْكُنُوا إِلَيْهَا

Yang artinya bahwa Allah SWT telah menciptakan perjodohan bagi manusia agar yang satu merasa tenteram terhadap yang lain. Jadi keluarga sakinah itu adalah keluarga yang semua anggota keluarganya merasakan cinta kasih, keamanan, ketentraman, perlindungan, bahagia, keberkahan, terhormat, dihargai, dipercaya dan dirahmati oleh Allah SWT.

Menurut M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa kata sakinah itu terdiri dari tiga huruf asalnya *sin*, *kaf*, dan *nun*. Semua kata yang dibentuk oleh tiga kata ini menggambarkan ketenangan, setelah sebelumnya ada gejolak.<sup>25</sup> Kata sakinah menurut Shihab diambil dari akar kata skana yang berarti diam atau tenangnya sesuatu setelah bergejolak. Sakinah dalam keluarga adalah ketenangan yang dinamis

---

<sup>25</sup> M. Quraish Shihab, *Peran Agama dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Perkawinan dan Keluarga Menuju Keluarga Sakinah* (Jakarta: Badan Penasihat, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan Pusat, 2005), 3.

dan aktif. Jadi keluarga sakinah adalah keluarga yang mampu menciptakan suasana kehidupan berkeluarga yang tentram, dinamis, dan aktif, yang asih, asah dan asuh.

Kata 'Sakinah' mempunyai beberapa pengertian :

1. Ketenangan
2. Rasa Tentram
3. Bahagia
4. Sejahtera Lahir Batin
5. Kedamaian secara Khusus
6. Hal yang memuaskan hati

Kesakinahan merupakan kebutuhan setiap manusia. Karena keluarga sakinah yang berarti: keluarga yang terbentuk dari pasangan suami istri yang diawali dengan memilih pasangan yang baik, kemudian menerapkan nilai-nilai Islam dalam melakukan hak dan kewajiban rumah tangga serta mendidik anak dalam suasana mawaddah warahmah.

#### **D. Faktor-Faktor Pembentukan Keluarga Sakinah**

Islam menganjurkan kawin karena ia mempunyai pengaruh yang baik bagi pelakunya sendiri, masyarakat dan seluruh umat manusia.<sup>26</sup> Sesungguhnya naluri seks merupakan naluri yang paling kuat dan keras yang selamanya menuntut adanya jalan keluar. Dan kawinlah jalan alami dan biologis yang paling baik. Jalan terbaik untuk anak-anak menjadi mulia, memperbanyak keturunan, melestarikan hidup manusia serta memelihara nasab yang oleh Islam sangat diperhatikan.

---

<sup>26</sup> Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah jilid 6* (Bandung: PT Alma'arif, 1980), 18.

Naluri kebapaan dan keibuan akan tumbuh saling melengkapi dalam suasana hidup dengan anak-anak dan akan tumbuh pula perasaan-perasaan ramah, cinta dan kasih sayang yang merupakan sifat kesempurnaan hidup seseorang. Selain itu ada pembagian tugas dalam rumah tangga, dimana yang satu mengurus dan mengatur rumah tangga, sedang yang lain bekerja di luar sebatas tanggung jawab antara suami dan istri. Dengan perkawinan dapat membuahkan tali kekeluargaan, memperteguh kelanggengan rasa cinta antara keluarga dan mempererat hubungan kemasyarakatan. Dan dengan perkawinan selain merasa tentram dan tenang, usia suami istri lebih panjang. Hali ini di nyatakan dalam salah satu pernyataan PBB yang di siarkan oleh harian Nasional terbitan sabtu pada tanggal 6 Juni 1959.<sup>27</sup>

#### **A. Faktor Utama:**

Untuk membentuk keluarga sakinah, dimulai dari pranikah, pernikahan, dan berkeluarga. Dalam berkeluarga ada beberapa hal yang perlu difahami, antara lain :<sup>28</sup>

#### **1. Memahami hak suami terhadap istri dan kewajiban istri terhadap suami**

##### **a. Menjadikannya sebagai Qowwam (yang bertanggung jawab)**

1. Suami merupakan pemimpin yang Allah pilihkan
2. Suami wajib ditaati dan dipatuhi dalam setiap keadaan kecuali yang bertentangan dengan syariat Islam.

##### **b. Menjaga kehormatan diri**

1. Menjaga akhlak dalam pergaulan
2. Menjaga izzah suami dalam segala hal
3. Tidak memasukkan orang lain ke dalam rumah tanpa seizin suami

##### **c. Berkhidmat kepada suami**

---

<sup>27</sup> Sayyid Sabiq, ibid, 21.

<sup>28</sup> [www.dakwatuna.com/2008/pernikahan-sebagai-landasan-menuju-keluarga-sakinah](http://www.dakwatuna.com/2008/pernikahan-sebagai-landasan-menuju-keluarga-sakinah) (16 Juli 2010)

1. Menyiapkan dan melayani kebutuhan lahir batin suami
2. Menyiapkan keberangkatan
3. Mengantarkan kepergian
4. Suara istri tidak melebihi suara suami
5. Istri menghargai dan berterima kasih terhadap perlakuan dan pemberian suami

## **2. Memahami hak istri terhadap suami dan kewajiban suami terhadap istri**

a. Istri berhak mendapat mahar

b. Mendapat perhatian dan pemenuhan kebutuhan lahir batin

1. Mendapat nafkah: sandang, pangan, papan
2. Mendapat pengajaran Diinul Islam
3. Suami memberikan waktu untuk memberikan pelajaran
4. Memberi izin atau menyempatkan istrinya untuk belajar kepada seseorang atau lembaga dan mengikuti perkembangan istrinya
5. Suami memberi sarana untuk belajar
6. Suami mengajak istri untuk menghadiri majlis ta'lim, seminar atau ceramah agama

c. Mendapat perlakuan baik, lembut dan penuh kasih sayang

1. Berbicara dan memperlakukan istri dengan penuh kelembutan lebih-lebih ketika haid, hamil dan paska lahir
2. Sekali-kali bercanda tanpa berlebihan
3. Mendapat kabar perkiraan waktu kepulangan
4. Memperhatikan adab kembali ke rumah.

## **B. Faktor Penunjang<sup>29</sup>**

1. Realistis dalam kehidupan berkeluarga

---

<sup>29</sup> ibid.

Pasangan suami istri harus realistis dan memahami karakteristik kehidupan rumah tangga.<sup>30</sup> Dalam suatu kesatuan dan keharmonisan emosional seseorang kecil kemungkinan untuk terwujud sejak awal menikah. Hal ini di karenakan keharmonisan emosional dan keselarasan sosial di dalam setiap rumah tangga membutuhkan proses yang panjang. Adapun yang perlu diperhatikan realistis hidup menuju rumah tangga,yakni:

- a. Realistis dalam memilih pasangan
- b. Realistis dalam menuntut mahar dan pelaksanaan walimahan
- c. Realistis dan ridho dengan karakter pasangan
- d. Realistis dalam pemenuhan hak dan kewajiban

## 2. Realistis dalam pendidikan anak

Penanganan Tarbiyatul Awlad (pendidikan anak) memerlukan satu kata antara ayah dan ibu, sehingga tidak menimbulkan kebingungan pada anak. Dalam memberikan ridho'ah (menyusui) dan hadhonah (pengasuhan) hendaklah diperhatikan muatan:

- a. Tarbiyyah Ruhiyyah (pendidikan mental)
- b. Tarbiyah Aqliyyah (pendidikan intelektual)
- c. Tarbiyah Jasadiyyah (pendidikan Jasmani)

## 3. Mengenal kondisi nafsiyyah suami istri

## 4. Menjaga kebersihan dan kerapihan rumah

## 5. Membina hubungan baik dengan orang-orang terdekat

---

<sup>30</sup> Muslich Taman dan Aniq Farida, *30 Pilar Keluarga Samara* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007).  
55

- a. Keluarga besar suami / istri
  - b. Tetangga
  - c. Tamu
  - d. Kerabat dan teman dekat
6. Memiliki ketrampilan rumah tangga
7. Memiliki kesadaran kesehatan keluarga.

### **C. Faktor Pemeliharaan<sup>31</sup>**

1. Meningkatkan kebersamaan dalam berbagai aktifitas
2. Menghidupkan suasana komunikatif dan dialogis
3. Menghidupkan hal-hal yang dapat merusak kemesraan keluarga baik dalam sikap, penampilan maupun perilaku.

### **E. Tanda-Tanda Keluarga Sakinah**

Hadist riwayat Ad-Dailami dari Anas menyatakan :

*”Tatkala Allah menghendaki anggota keluarga menjadi baik, maka Dia memahamkan mereka tentang agama, mereka saling menghargai, yang muda menghormati yang tua, Dia memberikan rejeki dalam kehidupan mereka, hemat dalam pembelanjaan mereka, dan mereka saling menyadari kekurangan-kekurangan lantas mereka memperbaikinya. Dan apabila Dia menghendaki sebaliknya, maka Dia meninggalkan mereka dalam keadaan merana.”* (H.R. Ad-Dailami dari Anas)

Dari hadist tersebut kita dapat mengetahui bahwa keluarga yang baik (sakinah) itu memiliki tanda-tanda:

---

<sup>31</sup> Pernikahan Sebagai Landasan Menuju Keluarga Sakinah. *ibid.*

- a) Paham dan taat dalam beragama.
- b) Harmonis, saling menghargai, yang muda menghormati yang tua.
- c) Tersedianya rejeki dalam kehidupan mereka.
- d) Sederhana/hemat dalam pembelanjaan mereka.
- e) Saling menyadari kekurangan masing-masing yang kemudian mereka memperbaikinya.

Adapun ciri-ciri keluarga skinah mawaddah wa rahmah itu antara lain:

1. Menurut hadits Nabi, pilar keluarga sakinah itu ada empat:

- a) Memiliki kecenderungan kepada agama
- b) Yang muda menghormati yang tua dan yang tua menyayangi yang muda
- c) Sederhana dalam belanja
- d) Santun dalam bergaul

Dalam hadist Nabi juga disebutkan bahwa: “ empat hal akan menjadi faktor yang mendatangkan kebahagiaan keluarga ”*arba`un min sa`adat al mar`i*”, yakni (a) suami / isteri yang setia (saleh/salehah), (b) anak-anak yang berbakti, (c) lingkungan sosial yang sehat , dan (d) dekat rizkinya.” Dari sini seseorang bisa selalu introspeksi diri.

2. Hubungan antara suami isteri harus atas dasar saling membutuhkan, seperti pakaian dan yang memakainya sebagaimana firman Allah :

لَهُنَّ لِبَاسٌ مِّمَّا وَأَنْتُمْ لَكُمْ لِبَاسٌ مِّمَّا

Fungsi pakaian ada tiga, yaitu (a) menutup aurat, (b) melindungi diri dari panas dingin, dan (c) perhiasan. Suami terhadap isteri dan sebaliknya harus

menfungsikan diri dalam tiga hal tersebut. Suami istri saling menjaga penampilan pada masing-masing pasangannya.

3. Suami isteri dalam bergaul memperhatikan hal-hal yang secara sosial dianggap patut (ma`ruf), tidak asal benar dan hak. Besarnya mahar, nafkah, cara bergaul dan sebagainya harus memperhatikan nilai-nilai ma`ruf. Hal ini terutama harus diperhatikan oleh suami isteri yang berasal dari kultur yang menyolok perbedaannya. Hal ini juga disebutkan dalam Al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 19,

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

4. Suami istri secara tulus menjalankan masing-masing kewajibannya dengan didasari keyakinan bahwa menjalankan kewajiban itu merupakan perintah Allah SWT yang dalam menjalankannya harus tulus ikhlas. Suami menjaga hak istri dan istri menjaga hak-hak suami. Dari sini muncul saling menghargai, mempercayai, setia dan keduanya terjalin kerjasama untuk mencapai kebaikan didunia ini sebanyak-banyaknya melalui ikatan rumah tangga. Suami menunaikan kewajiabannya sebagai suami karema mengharap ridha Allah. Sedangkan istri, menunaikan kewajiban sebagai istri seperti melayani suami, mendidik anak-anak, dan lain sebagainya juga berniat semata-mata karena Allah SWT. Kewajiban yang dilakukan oleh suami istri itu diyakini sebagai perintah Allah, niat agar mendapatkan pahala di sisi Allah melalui pengorbanan dan kewajiban masing-masing.
5. Semua anggota keluarganya seperti anak-anaknya, isrti dan suaminya beriman dan bertaqwa kepada Allah dan rasul-Nya (shaleh-shalehah). Artinya hukum-hukum Allah dan agama Allah terimplementasi dalam pergaulan rumah tangganya.

6. Rizkinya selalu bersih dari yang diharamkan Allah SWT. Penghasilan suami sebagai tonggak berdirinya keluarga itu selalu menjaga rizki yang halal. Suami menjaga agar anak dan istrinya tidak berpakaian, makan, bertempat tinggal, memakai kendaraan, dan semua pemenuhan kebutuhan dari harta haram.
7. Anggota keluarga selalu ridha terhadap anugrah Allah SWT yang diberikan kepada mereka. Jika diberi lebih mereka bersyukur dan berbagi dengan fakir miskin. Jika kekurangan mereka sabar dan terus berikhtiar. Mereka keluarga yang selalu berusaha untuk memperbaiki semua aspek kehidupan mereka dengan wajib menuntut ilmu-ilmu agama Allah SWT.

Apabila sebuah rumah tangga dapat mewujudkan tanda-tanda tersebut maka keluarga mereka menjadi keluarga sakinah, sebaliknya apabila dalam kehidupan keluarga bertolak belakang dengan tanda-tanda tersebut maka akan jauh dari nuansa sakinah. Keluarga sakinah didefinisikan sebagai keluarga yang dibina atas ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi, serta mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlaqul karimah dengan baik.

#### **F. Pengertian Mawaddah**

Mawaddah yakni rasa cinta plus, rasa cinta yang membara, rasa cinta yg tumbuh di antara suami istri adalah anugerah dari Allah Subhanahu wa Ta'ala kepada kedua dan ini merupakan cinta yg sifat tabiat. Tidaklah tercela orang yg senantiasa memiliki rasa cinta asmara kepada pasangan hidup yang sah. Bahkan hal itu merupakan kesempurnaan yg semestinya disyukuri. Adapun *mawaddah* adalah

mencintai orang besar (yang lebih tua) dan *Mawaddah* juga merupakan al-Jima' (hubungan badan).<sup>32</sup>

### **G. Pengertian Rahmah**

Rahmah adalah rasa sayang terhadap sesama. Rasa kasih dan sayang yang tertanam sebagai fitrah Allah *subhanahu wata'ala* di antara pasangan suami-isteri akan bertambah seiring dengan bertambahnya kebaikan pada keduanya. Sebaliknya, akan berkurang seiring menurunnya kebaikan pada keduanya sebab secara alamiah, jiwa mencintai orang yang memperlakukannya dengan lembut dan selalu berbuat kebaikan untuknya. Apalagi bila orang itu adalah suami atau isteri yang di antara keduanya terdapat rasa kasih dari Allah *subhanahu wata'ala*, tentu rasa kasih itu akan semakin bertambah dan menguat. Selain sebuah amanah dari Allah SWT, dalam suatu rumah tangga kehadiran sang buah hati pun juga disebut rahmah. Sehingga menurut penulis *rahmah* disebut juga welas asih antara suami istri dan rasa kasih sayang terhadap anak kecil (yang lebih muda).

### **H. Pandangan Para Ulama' Tentang Pengertian Kata Mawaddah dan Rahmah**

Jika kita melihat kepada sejumlah kitab tafsir, maka akan ditemukan begitu banyak pendapat para ulama tentang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Itulah tiga kondisi yang Allah SWT tanamkan dalam hati setiap manusia normal sebagai salah satu tanda dari kekuasaan-Nya.

---

<sup>32</sup> <http://ummusalma.wordpress.com/sakinah-mawaddah-dan-rahmah/> (12 April 2011)

Pada umumnya, para ulama menafsirkan rahmah sebagai bentuk kasih sayang yang wujudnya lebih dalam dari sekedar cinta. Ia terwujud dalam sikap suami yang melindungi, mengayomi, dan tidak ingin isterinya mendapat celaka dan gangguan.

Dengan demikian, perasaan pertama yang muncul pada diri seorang suami pada isterinya adalah sakinah (ketenangan) saat berada di sisinya. Kemudian ia melahirkan perasaan cinta, dan pada tahap selanjutnya sikap kasih sayang. Sikap kasih sayang inilah yang membuat suami isteri tetap akur dan harmonis sampai pada usia senja meski dorongan syahwat dan cinta sudah melemah.

Adapun para ulama berpendapat, bahwa cara untuk mendapatkan sakinah, mawaddah, dan rahmat: *Pertama*, takwa kepada Allah baik dari sebelum menikah, dalam proses menikah, terlebih lagi sesudah menikah. *Kedua*, memahami rambu-rambu serta hak dan kewajiban suami isteri. Dan *ketiga*, berdoa selalu kepada Allah agar diberi sakinah, mawaddah, dan rahmah tadi.

Ada juga pendapat yang mengungkapkan tentang makna sakinah, mawaddah, dan rahmah:<sup>33</sup>

*Pertama*, sakinah (ketentraman). Ia bermakna kecenderungan dan kecondongan hati. Artinya seorang lelaki (suami) akan senang dan merasa tenteram jika berada di samping wanita (isterinya).

*Kedua*, mawaddah (cinta). Menurut Mujahid maknanya adalah jima (persetubuhan antara suami isteri). Namun, secara umum maknanya adalah kecintaan suami kepada isterinya.

---

<sup>33</sup> <http://mahabahforever.blogspot.com/makna-sakinah-mawaddah-rahmah>(5 November 2010)

*Ketiga, rahmah (kasih sayang). Ada yang menafsirkannya dengan kelahiran anak, sebagaimana bunyi firman Allah pada surat Maryam ayat 2 dan 7, yang menyebutkan anak sebagai rahmat.*

ذِكْرُ رَحْمَتِ رَبِّكَ عَبْدَهُ زَكَرِيَّا ﴿٢٠﴾

Artinya:

*“(yang dibacakan ini adalah) penjelasan tentang rahmat Tuhan kamu kepada hamba-Nya, Zakaria,”*

يُنزَلُ عَلَيْكَ بِإِنَّآ نُبَشِّرُكَ بِغُلَامٍ أَكْمَلَهُ لَمْ نَجْعَلْ لَهُ مِنْ قَبْلُ سَمِيًّا ﴿٢١﴾

Artinya:

*“Hai Zakaria, Sesungguhnya Kami memberi kabar gembira kepadamu akan (beroleh) seorang anak yang namanya Yahya, yang sebelumnya Kami belum pernah menciptakan orang yang serupa dengan Dia.”*

Perasaan cinta kepada pasangan hidup kita terkadang mengalami gejala sebagaimana pasang surut yang dialami sebuah kehidupan rumah tangga. Tinggal bagaimana kita menjaga tumbuhan cinta itu agar tidak layu terlebih mati.

Satu dari sekian tanda kebesaran-Nya yang agung, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menjadikan anak Adam *'alaihissalam'* *'alaihissalam*. Di saat awal-awal menghuni surga, bersamaan dengan limpahan kenikmatan hidup yang diberikan kepadanya, Adam *'alaihissalam* hidup sendiri tanpa teman dari jenisnya. Allah

*Subhanahu wa Ta'ala* pun melengkapi kebahagiaan Adam dengan menciptakan Hawa sebagai teman hidupnya, yang akan menyertai hari-harinya di surga nan indah. memiliki pasangan hidup dari jenis mereka sendiri, sebagaimana kenikmatan yang dianugerahkan kepada bapak mereka Adam

Hingga akhirnya dengan ketetapan takdir yang penuh hikmah, keduanya diturunkan ke bumi untuk memakmurkan negeri yang kosong dari jenis manusia (karena merekalah manusia pertama yang menghuni bumi). Keduanya sempat berpisah selama beberapa lama karena diturunkan pada tempat yang berbeda di bumi.<sup>34</sup> Mereka didera derita dan sepi sampai Allah *Subhanahu wa Ta'ala* mempertemukan mereka kembali.

Demikianlah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menutup “sepi” hidup seorang lelaki keturunan Adam dengan memberi istri-istri sebagai pasangan hidupnya. Dia Yang Maha Agung berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya :

*“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah Dia menciptakan untuk kalian istri-istri dari jenis kalian sendiri, supaya kalian cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antara kalian mawaddah dan rahmah. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda bagi kaum yang berfikir.”*<sup>35</sup>

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menciptakan seorang istri dari keturunan anak manusia, yang asalnya dari jenis laki-laki itu sendiri, agar para suami merasa tenang

---

<sup>34</sup> *Al-Bidayah wan Nihayah*, jilid 1.hal 81

<sup>35</sup> Q.S. Ar-Rum: 21

dan memiliki kecenderungan terhadap pasangan mereka. Karena, pasangan yang berasal dari satu jenis termasuk faktor yang menumbuhkan adanya keteraturan dan saling mengenal, sebagaimana perbedaan merupakan penyebab perpisahan dan saling menjauh.<sup>36</sup>

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* juga berfirman:

﴿ هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْتَنَا صَالِحًا لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴾

Artinya:

*”Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar Dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurnya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah Dia merasa ringan (Beberapa waktu). kemudian tatkala Dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi Kami anak yang saleh, tentulah Kami termasuk orang-orang yang bersyukur".<sup>37</sup>*

Kata Al-Hafizh Ibnu Katsir *rahimahullahu*: “Yang dimaksudkan dalam ayat di atas adalah Hawa. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menciptakannya dari Adam, dari tulang rusuk kirinya yang paling pendek. Seandainya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menciptakan anak Adam semuanya lelaki sedangkan wanita diciptakan dari jenis lain, bisa dari jenis jin atau hewan, niscaya tidak akan tercapai kesatuan hati di antara mereka dengan pasangannya.

Bahkan sebaliknya, akan saling menjauh. Namun termasuk kesempurnaan rahmat-Nya kepada anak Adam, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menjadikan istri-istri

<sup>36</sup> *Ruhul Ma'ani*, jilid 11.hal 265

<sup>37</sup> Q.S. Al- A'raf : 189

atau pasangan hidup mereka dari jenis mereka sendiri, dan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* tumbuhkan mawaddah yaitu cinta dan rahmah yakni kasih sayang. Karena seorang lelaki atau suami, ia akan senantiasa menjaga istrinya agar tetap dalam ikatan pernikahan dengannya. Bisa karena ia mencintai istrinya tersebut, karena kasihan kepada istrinya yang telah melahirkan anak untuknya, atau karena si istri membutuhkannya dari sisi kebutuhan belanja (biaya hidupnya), atau karena kedekatan di antara keduanya, dan sebagainya.”<sup>38</sup>

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* tumbuhkan *mawaddah* dan *rahmah* tersebut setelah pernikahan dua insan. Padahal mungkin sebelumnya pasangan itu tidak saling mengenal dan tidak ada hubungan yang mungkin menyebabkan adanya kasih sayang, baik berupa hubungan kekerabatan ataupun hubungan rahim. Al-Hasan Al-Bashri, Mujahid, dan ‘Ikrimah *rahimuhumullah* berkata: “*Mawaddah* adalah ibarat/kiasan dari nikah (*jima‘*) sedangkan *rahmah* adalah ibarat/kiasan dari anak.” Adapula yang berpendapat, *mawaddah* adalah cinta seorang suami kepada istrinya, sedangkan *rahmah* adalah kasih sayang suami kepada istrinya agar istrinya tidak ditimpa kejelekan.<sup>39 40</sup>

*Mawaddah* dan *rahmah* ini muncul karena di dalam pernikahan ada faktor-faktor yang bisa menumbuhkan dua perasaan tersebut.<sup>41</sup> Dengan adanya seorang istri, suami dapat merasakan kesenangan dan kenikmatan, serta mendapatkan manfaat dengan adanya anak dan mendidik mereka. Di samping itu, ia merasakan ketenangan, kedekatan dan kecenderungan kepada istrinya. Sehingga secara umum

---

<sup>38</sup> *Al-Mishbahul Munir fi Tahdzib Tafsir Ibni Katsir*, hal. 1052

<sup>39</sup> *Ruhul Ma'ani jilid 11*.hal 265

<sup>40</sup> *Fathul Qadir jilid 4*.hal 263

<sup>41</sup> <http://as-syariah.com/>

tidak didapatkan *mawaddah* dan *rahmah* di antara sesama manusia sebagaimana mawaddah dan rahmah yang ada di antara suami istri.<sup>42</sup>

Tiga macam cinta menurut Al Imam Ibnu Qayyim rahimahullah.<sup>43</sup>

Perlu diketahui oleh sepasang suami istri, menurut Al Imam Al ‘Allamah Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad bin Abi Bakar yang lebih dikenal dengan Ibnul Qayyim Al Jauziyyah rahimahullah, ada tiga macam cinta dari seorang insan kepada insan lainnya :

**Pertama** : Cinta asmara yang merupakan amal ketaatan. Yaitu cinta seorang suami kepada istri atau budak wanita yang dimilikinya. Ini adalah cinta yang bermanfaat. Karena akan mengantarkan kepada tujuan yang disyariatkan Allah Subhaanahu wa Ta’ala dalam pernikahan, akan menahan pandangan dari yang haram dan mencegah jiwa/hati dari melihat kepada selain istrinya. Karena itulah, cinta seperti ini dipuji di sisi Allah Subhaanahu wa Ta’ala dan di sisi manusia.

**Kedua** : Cinta asmara yang dibenci Allah Subhaanahu wa Ta’ala dan akan menjauhkan dari rahmat-Nya. Bahkan cinta ini paling berbahaya bagi agama dan dunia seorang hamba. Yaitu cinta kepada sesama jenis, seorang lelaki mencintai lelaki lain (homo) atau seorang wanita mencintai sesama wanita (lesbian). Tidak ada yang ditimpa bala dengan penyakit ini kecuali orang yang dijatuhkan dari pandangan Allah Subhaanahu wa Ta’ala, hingga ia terusir dari pintu-Nya dan jauh hatinya dari Allah Subhaanahu wa Ta’ala. Penyakit ini merupakan penghalang terbesar yang memutuskan seorang hamba dari Allah Subhaanahu wa Ta’ala. Cinta yang

---

<sup>42</sup> *Taisir Al-Karimir Rahman*.hal 639

<sup>43</sup> <http://menikahsunnah.wordpress.com/mawaddah-mahabbah-dan-rahmah/> (09 November 2010)

merupakan musibah ini merupakan tabiat kaum Luth alaihis salam hingga mereka lebih cenderung kepada sesama jenis daripada pasangan hidup yang Allah Subhaanahu wa Ta'ala tetapkan untuk mereka. Allah Subhaanahu wa Ta'ala mengabarkan :

لَعَمْرُكَ إِنَّهُمْ لَفِي سَكْرَتٍ مَّيْمَنَهُمْ يَعْجَمُونَ ﴿٧٢﴾

Artinya:

*"Demi umurmu (Muhammad), Sesungguhnya mereka terombang-ambing di dalam kemabukan (kesesatan)".<sup>44</sup>*

Obat dari penyakit ini adalah minta tolong kepada Dzat Yang Maha membolak balikkan hati, berlindung kepada-Nya dengan sebenar-benarnya, menyibukkan diri dengan berdzikir/mengingat-Nya, mengganti rasa itu dengan cinta kepada-Nya dan mendekati-Nya, memikirkan pedihnya akibat yang diterima karena cinta itu. Bila seseorang membiarkan jiwanya tenggelam dalam cinta ini, maka silahkan dia bertakbir seperti takbir dalam shalat jenazah. Dan hendaklah ia mengetahui bahwa musibah dan petaka telah menyelimuti dan menyelubunginya.

**Ketiga** : Cinta yang mubah yang datang tanpa dapat dikuasai. Seperti ketika seorang lelaki diceritakan tentang sosok wanita yang jelita lalu tumbuh rasa suka dalam hatinya. Atau ia melihat wanita cantik secara tidak sengaja hingga hatinya terpicat. Namun rasa suka/cinta itu tidak mengantarnya untuk berbuat maksiat. Datangnya begitu saja tanpa disengaja, sehingga ia tidak diberi hukuman karena perasaannya itu. Tindakan yang paling bermanfaat untuk dilakukan adalah menolak perasaan itu dan menyibukkan diri dengan perkara yang bermanfaat. Ia wajib menyembunyikan

---

<sup>44</sup> Q.S. Al-Hijr : 72

perasaan tersebut, menjaga kehormatan dirinya (menjaga 'iffah) dan bersabar. Bila ia berbuat demikian, Allah Subhaanahu wa Ta'ala akan memberinya pahala dan menggantinya dengan perkara yang lebih baik karena ia bersabar karena Allah Subhaanahu wa Ta'ala dan menjaga 'iffah-nya. Juga karena ia meninggalkan untuk menaati hawa nafsunya dengan lebih mengutamakan keridhaan Allah Subhaanahu wa Ta'ala dan ganjaran yang ada di sisi-Nya. (Ad-Da'u wad Dawah', hal 370-371)

Menurut Syaikh Imam Al Qurthubi dalam tafsirnya, maksud firman Allah SWT, *wa ja'ala bainakum mawaddah wa rahmah*, Ibnu Abbas RA dan Mujahid mengatakan *Al-Mawaddah* adalah hubungan intim dan *ar-rahmah* adalah anak. Hal itu pula juga dikatakan oleh Hasan, yang disebutkan oleh Al-Mawardi dalam tafsirnya.

Al-Hasan Al-Bashri Mujahid dan 'Ikrimah rahimuhumullah berkata: "*Mawaddah* adalah ibarat/kiasan dari nikah sedangkan *rahmah* adalah ibarat/kiasan dari anak." Adapula yg berpendapat *mawaddah* adalah cinta seorang suami kepada istri sedangkan *rahmah* adalah kasih sayang suami kepada istri agar istri tidak ditimpa kejelekan.<sup>45</sup>

Ada yang mengatakan bahwa maksud *al mawaddah* dan *ar-rahmah* adalah kasih sayang hati satu sama lain. As-Suudi berkata, *al mawaddah* adalah cinta dan *ar-rahmah* adalah rasa sayang. Diriwayatkan juga dari Inbu Abbas RA tentang makna ayat ini, dia berkata, "*Al Mawaddah* adalah cinta seorang laki-laki kepada

---

<sup>45</sup> <http://blog.re.or.id/mawaddah-mahabbah-dan-rahmah/> (diakses pada 23 Desember 2010)

istrinya dan *ar-rahmah* adalah kasih sayang kepada istrinya bila dia terkena sesuatu yang buruk.”<sup>46</sup>

Diriwayatkan dari Mujahid bahwa beliau menafsirkan kata *mawaddah* dengan makna bersetubuh. Melalui tali pernikahan, sebagian kalian condong kepada sebagian lainnya, yang sebelumnya kalian tidak saling mengenal, tidak saling mencintai dan mengasihi. Ada yang mengatakan bahwa yang dimaksud *mawaddah* adalah kecintaan seorang suami kepada istrinya. Sedangkan *rahmah* yakni perasaan kasih seorang laki-laki kepada istrinya yang tertimpa keburukan. Beliau juga mengatakan bahwa *rahmah* itu adalah anak.

Quraish Shihab mengatakan bahwa *mawaddah* adalah memiliki makna berkisar pada kegelapan dan kekosongan.<sup>47</sup> Maksudnya di sini kelapangan dada dan kekosongan jiwa dari kehendak buruk, yang juga diartikan dengan cinta plus. Jika seseorang hatinya kesal, rasa cinta ini tidak lagi akan memutuskan hubungan. Hal ini bisa terjadi karena hatinya begitu lapang dan kosong dari keburukan, sehingga pintu hatinya pun telah tertutup untuk dihinggapi keburukan lahir dan batin.

Sedangkan *rahmah* adalah kondisi psikologis yang muncul di dalam hati akibat menyaksikan ketidakberdayaan sehingga mendorong yang bersangkutan untuk memberdayakannya. Suami istri bersungguh-sungguh bahkan bersusah payah demi mendatangkan kebaikan bagi pasangannya dan menolak apapun yang menggangukannya. Karena itu dalam kehidupan keluarga.

Allah SWT mengartikan kebersamaan laki-laki dengan perempuan itu adalah tenteram yang dirasakan laki-laki pada perempuan dari gejala kekuatan. Sebab, jika

---

<sup>46</sup> Syaikh Imam Al Qurthubi, penerjemah: Fathurrahman Abdul Hamid dkk, *Tafsir Al Qurthubi* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), 40.

<sup>47</sup> <http://media.isnet.org/islam/Quiraish/Wawasan-Al-Qur'an/Nikah> (12 April 2011)

alat kelamin ditahan maka meletuslah air sulbi, maka kepada perempuanlah dia merasa tenteram dan dengan perempuanlah laki-laki terbebas dari letusan tersebut.

Seperti arti fakir terdikotomi ke dalam fakir hati dan fakir harta. Untuk fakir harta, mungkin kita semua sudah memahaminya. Sementara mereka yang fakir hati adalah orang-orang yang selalu diliputi perasaan tidak puas atas apa yang ada dalam dirinya dan tidak mampu bersyukur. Sudah kaya atau minimal melebihi perekonomian tetangga sekitarnya, tetap saja memiliki hasrat mencuri, mark up atau korupsi. Sudah memiliki istri yang cantik, bodi bagus, tetap saja matanya jilalatan ketika melihat wanita lain. Bahkan tidak sedikit kita temui seorang lelaki dengan selingkuhan yang wajahnya tidak menjanjikan dan lebih jelek dari isterinya sendiri.

Merasa tidak puas dengan rizki yang diterima, mencari kerja ke luar negeri, tanpa memahami bahwa harta banyak bukanlah solusi. Bahkan kerusakan yang ditimbulkan tidak sebanding dengan harta yang diterima. Ancaman hukuman mati, pelecehan seksual dan kekerasan selalu menghantui pekerja Indonesia yang bekerja diluar negeri. Belum lagi pasangannya yang di Indonesia dengan alasan kesepian selingkuh dan menghabiskan harta kiriman pasangannya.

Kalau kita selama ini tidak pernah mampu melalui cobaan-cobaan dunia baik berupa kefakiran hati maupun harta, mengapa kita meninggalkan jamaah shalat? Mengapa masa depan kita tidak kita usahakan dan pastikan dengan selalu berjamaah? Melihat jaminan Allah yang begitu hebat bagi kehidupan dunia dan akhirat, para kyai sepuh bahkan dalam menganjurkan berjamaah sampai berkata, “Kalau perlu membayar orang untuk membantu shalat kita agar terhitung jamaah!”. Berapapun harta yang kita keluarkan tidak akan sebanding dengan jaminan Allah yang begitu besar dan bernilai.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>48</sup> Melalui penelitian, manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode penelitian yang meliputi:

### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, jika dilihat dari jenis penelitian yakni termasuk jenis penelitian kualitatif. Karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah, apa adanya. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik.<sup>49</sup> Penelitian ini dilakukan pada obyek yang alamiah yakni obyek yang berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti. Disini seorang peneliti akan lebih mengetahui fenomena-fenomena yang ada. Adapun tujuan penelitian kasus dan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>50</sup>

Penelitian sosial merupakan suatu proses yang terus-menerus, kritis, dan terorganisasi untuk mengadakan analisis dan memberikan interpretasi terhadap fenomena sosial yang mempunyai hubungan saling kait-mengkait.<sup>51</sup> Berkaitan dengan itu, aspek metode dalam rancangan kualitatif tidaklah dirinci sedemikian

---

<sup>48</sup> Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung;Alfabeta, 2008), 2.

<sup>49</sup> Sugyono, *ibid*, 8.

<sup>50</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2005), 80.

<sup>51</sup> Bambang Sunggomo, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 35.

rupa. Cukupilah dengan strategi-strategi umumnya saja yang akan dan harus digunakan sebagai teknik-teknik yang dimiliki pendekatan kualitatif itu sendiri.<sup>52</sup>

Dapat di pahami bahwa dalam penelitian ini, peneliti mencoba mencari penerapan mengenai mawaddah wa rahmah dalam keluarga sakinah. Sejauh mana masyarakat di Kepanjen dapat menerapkan dari konsep mawaddah wa rahmah untuk menuju keluarga sakinah.

Variabel penelitian sangat menentukan bentuk atau jenis pendekatan, jelas pendekatan juga tidak dapat diabaikan peranannya dalam menentukan perincian variabel secara teliti.<sup>53</sup> Dapat dilihat dari pengangkatan masalah yang diambil oleh peneliti bahwa penelitian ini termasuk jenis pendekatan filosofis yang berdasarkan fenomenologis yang mana kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari obyek yang di teliti dan antropologi yakni fokus berkaitan erat dengan kegiatan manusia, baik secara normatif maupun historis. Dengan demikian peneliti dapat mendiskripsikan atas dasar fenomena yang di jumpai di lapangan. Dari sini peneliti akan dapat melihat fenomena penerapan mawaddah wa rahmah dalam keluarga sakinah di masyarakat Kepanjen.

## **B. Metode Pengumpulan Data**

Mengenai metode pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dikumpulkan melalui:

### **1. Observasi**

---

<sup>52</sup> Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang : UIN-Malang Press, 2008), 205.

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2006), 82.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan bentuk yang lain.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur, karena peneliti sudah mengetahui dimana saja obyek yang akan diteliti dan apa yang akan diamati, sehingga lebih sistematis. Adapun yang akan dijadikan observasi oleh peneliti yakni pemahaman masyarakat Kepanjen mengenai mawaddah dan rahmah dalam mewujudkan keluarga sakinah.

## 2. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>55</sup> Menurut Suharsimi Arikunto wawancara tidak berstruktur yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.<sup>56</sup> Karena bersifat tidak berstruktur, yang peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh nanti, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih mengarah pada suatu tujuan.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam, maka peneliti menggunakan wawancara tidak berstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa keluarga yang menjadi obyek penelitian ini yakni tokoh masyarakat yang sukses dalam membina rumah tangganya hingga bisa membawa anaknya menjadi sukses pula.

---

<sup>54</sup> Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 145.

<sup>55</sup> Ibid, hal 137

<sup>56</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 227.

### C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam suatu penelitian adalah subyek dari mana data-data itu dapat diperoleh.<sup>57</sup> Mengenai sumber data penelitian ini dibagi atas 3 jenis:

#### 1. Data Primer

Menurut Husein Umar data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.<sup>58</sup> Adapun data primer dalam penelitian ini dapat diperoleh dari masyarakat yang menerapkan mawaddah dan rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah khususnya di Kepanjen. Diantaranya, keluarga Bapak H. M. Imam Syafi'I dengan ibu Hj. Lilik Umiyati, keluarga Bapak H. Much. Munir dengan ibu Hj. Maskunah, keluarga bapak Moch. Syamsul Arief dengan ibu Nur Saidah, H. Moh Mudjani dengan ibu Hj. Romlah, Drs. H. Asnawi, M. A dengan Dra. Hj. Nadhofah.

#### 2. Data Sekunder

Menurut sebagian pakar adalah data primer yang telah di olah lebih lanjut kemudian disajikan, baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain.<sup>59</sup> Adapun data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari literatur-literatur

---

<sup>57</sup> Suharsimi, *ibid*, 129.

<sup>58</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta;Raja Grafindo Persada, 2000), 42.

<sup>59</sup> Husein Umar, *ibid*, 43.

yang ada, baik dari buku-buku yang berkaitan dengan keluarga sakinah ataupun majalah/surat kabar/artikel yang terkait dengan penelitian ini.

### 3. Data Tersier

Sumber data tersier adalah bahan yang memberi penjelasan terhadap data primer dan data sekunder. Data tersier yang digunakan kali ini adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Ensiklopedi Islam.

## **D. Metode Pengolahan Data**

Apabila data yang sudah diperlukan telah terkumpul, maka tahap berikut yakni mengolah data. Adapun tahapan-tahapan pengolahan data sebagai berikut :

### *1. Editing*

Adapun bagian ini peneliti perlu meneliti kembali mengenai kelengkapan, kejelasan makna, kesesuaian serta relevansinya dengan data-data yang lain. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana data-data yang telah diperoleh, baik dari sumber hasil observasi ataupun wawancara. Jika sudah cukup baik maka dilanjutkan pada proses selanjutnya.

### *2. Classifying*

Setelah tahap editing selesai selanjutnya menyusun dan mensistematika data-data yang telah diperoleh untuk mempermudah bahasan yang terkait dengan penelitian ini. Dalam hal ini peneliti menyeleksi data-data yang sudah diperoleh untuk diklasifikasikan dengan permasalahan yang ada.

### *3. Verifying*

Tahap selanjutnya yakni memeriksa kembali data-data yang sudah diperoleh guna mempermudah peneliti untuk menganalisis data. Maka disini peneliti memeriksa kembali data-data yang diperlukan untuk mempermudah analisis peneliti. Setelah selesai memeriksa data-data, maka berlanjut pada tahap selanjutnya.

#### *4. Analysing*

Tahap selanjutnya yakni menganalisa. Jika ada pendapat yang barbeda-beda dari beberapa informan lebih mudah dipahami. Hal ini merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisa data yang telah diperoleh untuk dipaparkan kembali. Metode yang dipakai dalam penelitian ini untuk menganalisa adalah metode komparatif kualitatif. Yakni peneliti menggambarkan secara jelas tentang penerapan konsep mawaddah wa rahmah dalam membentuk keluarga sakinah yang dilakukan oleh masyarakat di Kepanjen. Sehingga dapat membandingkan kesamaan dan perbedaan pendapat antar keluarga.

#### *5. Concluding*

Setelah keempat tahapan diatas selesai, maka tahap selanjutnya yakni menyimpulkan. Pada tahap ini, peneliti dapat menyimpulkan segala sesuatu yang telah diteliti dari rumusan masalah ataupun tujuan yang terkait dalam penelitian ini.

**BAB IV**  
**PAPARAN ANALISIS DATA**

## **A. Penyajian Data**

Dalam masalah yang peneliti temukan di lingkungan masyarakat kelurahan Kepanjen, membuat peneliti agak kesulitan dalam menganalisa perbedaan pendapat oleh masyarakat kelurahan Kepanjen. Karena tidak semua obyek yang peneliti wawancara itu menjawab pertanyaan peneliti yang berdasarkan teori atau yang peneliti ketahui. Sehingga mengenai pemahaman tentang mawaddah dan rahmah, mayoritas mereka mengetahui dari pengalaman masing-masing keluarga. Akan tetapi pada hakikatnya peneliti ingin mengetahui pemahaman informan saja dengan yang mereka ketahui. Sehingga dari sinilah peneliti agak kesulitan menganalisa antara teori dengan jawaban-jawaban keluarga yang tidak semua memiliki dasar dalam memahami mawaddah dan rahmah. Karena itulah, sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti lebih dulu melakukan observasi. Sehingga dengan menggunakan metode ini tidak akan membuat informan merasa tersinggung. Oleh karenanya, data ini di peroleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan keluarga yang bersangkutan.

Kemudian hasil dari wawancara peneliti tentang mawaddah dan rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah ditemukan beberapa jawaban dari 5 Keluarga, yakni :

### **Keluarga Bapak H. M. Imam Syafi'i.<sup>60</sup>**

1. Pemahaman Masyarakat Kepanjen Tentang Konsep Mawaddah dan Rahmah menurut ajaran Islam.

a. Apa yang anda ketahui tentang pernikahan?

---

<sup>60</sup> Bapak Imam Syafi'i, *wawancara* (Kepanjen, 08 Oktober 2010)

*Ingin mengetahui sifat pasangan dengan melalui pendekatan. Bisa disebut juga Sunnah Rasul, memberikan janji-janji yang terbaik dan lebih baik kepada pasangan dan memberi kasih sayang serta adanya saling pengertian.*

b. Menurut anda apa tujuan dari pernikahan itu?

*Bagi saya tujuan dari pernikahan itu kita menuju kepada kebahagiaan dan kesuksesan. Baik itu kesuksesan membawa keluarga maupun kesuksesan dalam mendidik anak.*

c. Bagaimana yang anda pahami tentang sakinah?

*Kalau yang saya pahami sakinah itu menuju kebahagiaan. Jadi jika dalam suatu keluarga itu sudah merasakan kebahagiaan maka disitulah tampak kesakinahan dalam suatu rumah tangga.*

d. Bagaimana pendapat anda tentang sakinah?

*Bagi saya sakinah itu gampang-gampang sulit, maksudnya disini gak melihat manusia bisa di rasakan manusia itu sendiri. Kadang kita melihat orang itu kaya, belum tentu orang tersebut bahagia.*

e. Apa yang anda pahami tentang mawaddah?

*Kalau mawaddah itu maksudnya untuk seterusnya.*

f. Bagaimana pendapat anda tentang mawaddah?

*Menurut saya mawaddah itu kebahagiaan yang bisa di bawa, mulai dari dunia hingga ke akhirat nanti.*

g. Apa yang anda pahami tentang Rahmah?

*Rahmah yang saya pahami itu apa ya ... suatu keberkahan dari Allah. Kita dalam suatu rumah tangga mendapat berkah dari Allah. Maka dari itu penting sekali kita untuk mendekati diri pada Allah demi terjaganya suatu keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah.*

h. Bagaimana pendapat anda tentang Rahmah?

*Menurut saya rahmah juga merupakan berkah ya ..., tapi ini juga tergantung manusianya itu sendiri. Jika manusianya itu mendekatkan diri pada Allah, kemudian bisa merasakan adanya sakinah, mawaddah, maka rumah tangga itu akan mendapat rahmah dan keberkahan dari Allah.*

2. Penerapan Pemahaman Masyarakat tentang mawaddah wa rahmah terhadap terbentuknya Keluarga Sakinah di Kelurahan Kepanjen?

a. Jika dalam rumah tangga anda terjadi konflik/masalah, apa yang anda lakukan untuk keluarga anda?

*Iya, memang dalam rumah tangga itu tidak selamanya bahagia ya mbak. Kadang kala ada konflik-konflik yang membuat suasana dirumah itu panas. Kalau dalam rumah tangga ada konflik, biasanya mengalah dan menghindar terlebih dahulu hingga suasana rumah tenang. Terutama saya (suami) mbak, sebagai kepala rumah tangga. Minimal saya yang lebih mengerti, kadang kalau pas istri saya marah-marah gitu, ya saya lebih baik mengalah. Kalau masih belum puas marahnya saya yang keluar untuk sementara waktu, agar situasi dan kondisi rumah tenang terlebih dahulu. Baru, kalau sudah tenang saya ajak bicara baik-baik istri saya.*

b. Menurut anda adakah faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membentuk dan membina keluarga yang sakinah? Jika ada faktor-faktor apa saja?

*Ada, banyak. Tapi bagi saya yang paling utama adalah pada anak. Anak itu harus lebih baik dari orang tuanya. Kemudian mendidik anak dengan dasar iman dan tauhid. Karena anak itu juga mempengaruhi kebahagiaan dalam keluarga mbak. Misalnya, dulu saya ingin jadi insinyur tapi Allah menghendaki saya jadi guru. Dan murid-murid di sekolah kan juga menjadi anak saya. Maka saya ingin anak-anak saya semuanya berhasil. Alhamdulillah anak didik saya rata-rata jadi sukses semua. Dan saya juga bangga pada anak saya sendiri, karena mereka selama di Perguruan Tinggi itu selalu mendapat beasiswa dan Alhamdulillah anak saya sukses semua. Jadi, bagi saya mendidik anak itu sangat mempengaruhi juga dalam membentuk keluarga sakinah.*

c. Menurut anda bagaimana mayoritas keluarga di Kelurahan Kepanjen?(apa sudah termasuk kategori keluarga sakinah atau belum?)

*Menurut saya mayoritas di Kelurahan Kepanjen ini belum termasuk kategori sakinah. Karena apa, belum tentu orang yang sukses di dalam karir atau masyarakat dia juga sukses di dalam rumah tangganya. Banyak sekali teman-teman saya yang seperti itu, sampean juga bisa lihat sendiri kenyataannya sekarang. Misalnya seperti teman saya, dia itu seorang kepala sekolah, dia bisa mendidik anak muridnya di*

*sekolah tapi anaknya sendiri sama sekali tidak bisa membawa nama keluarganya. Padahal beliau itu bisa membawa keberhasilan pada anak muridnya.*

d. Adakah masukan dari anda untuk membina rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah?

*Bagi saya ya mensupport itu, baik untuk anak atau masyarakat sekitar. Kalau pada anak, sekalipun kadang keinginan kita tidak tercapai, tapi minimal anak-anak kita bisa lebih baik dari kita para orang tua. Kalau pada masyarakat ya kalau pas kita tukar pikiran, ngobrol bareng, nah ... saat itulah kita beri masukan-masukan yang positif aja.*

### **Keluarga Bapak H. Much. Munir.<sup>61</sup>**

1. Pemahaman Masyarakat Kepanjen Tentang Konsep Mawaddah dan Rahmah menurut ajaran Islam.

a. Apa yang anda ketahui tentang pernikahan?

*Pernikahan, pernikahan bagi saya adalah Sunnatullah. Sunnah dalam membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah dan juga kita mengikuti Sunnah Rasul, mbak. Dengan adanya pernikahan kita bisa menjadi tenang mbak, marem gitu lo mbak.*

b. Menurut anda apa tujuan dari pernikahan itu?

*Tujuan pernikahan bagi saya pribadi di samping ingin memiliki keturunan/gemnerasi selanjutnya, juga untuk membentuk keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah. Tanpa tujuan seperti itu bagi saya pernikahan itu ya ... ga ada apa-apanya, mbak. Jadi, dengan adanya tujuan tersebut buat saya itu menjadikan ketenangan dalam keluarga yang berpedoman pada Al-Qur'an & Sunnah.*

c. Bagaimana yang anda pahami tentang sakinah?

*Sakinah ... sakinah ... yang saya pahami sakinah itu ketentraman, ketenangan. Jadi kalau dalam rumah tangga itu terasa tenang di dalamnya, suami istri itu apa ya ... kroso marem, itulah wujud sakinah dalam rumah tangga.*

---

<sup>61</sup> Bapak Moch. Munir, wawancara (Kepanjen, 09 Oktober 2010)

d. Bagaimana pendapat anda tentang sakinah?

*Bagi saya, semua pasti bisa merasakan ketenangan, yaitu dengan cara membentuk, mendidik dan merawat terutama pada anak. Dari sini akan timbul yang namanya sakinah. Hanya saja mungkin cara atau menjalaninya setiap orang berbeda-beda.*

e. Apa yang anda pahami tentang mawaddah?

*Mawaddah itu cinta kasih. Cinta kasih yang timbul setelah terwujudnya sakinah itu. Jika kita sudah merasa tenang dengan pasangan kita, nah, rasa cinta kasih itu akan timbul dengan sendirinya. Nah, itulah mawaddah. Tapi jika kita belum bisa mewujudkan sakinah, gak bakalan iso mbak ngrasakno mawaddah iku yaopo<sup>62</sup>.*

f. Bagaimana pendapat anda tentang mawaddah?

*Mawaddah menurut saya kasih sayang pada istri (khususnya ya ...), itu harus di bentuk dengan saling cinta kasih. Jadi rasa cinta kasih itu datang dari istri dan suami.*

g. Apa yang anda pahami tentang rahmah?

*Rahmah itu kasih sayang dari Allah. Jadi dalam pernikahan itu mbak, kasih sayang itu selain dari masing-masing pasangan kita, jika sudah sudah tercapai sakinah dan mawaddah, maka juga mendapat kasih sayang dari Allah, sampean juga bisa lihat fenomena sekarang banyak pernikahan-pernikahan yang umurnya masih seumur jagung sudah cerai.*

h. Bagaimana pendapat anda tentang rahmah?

*Bagi saya rahmah itu ikhtiar dari mawaddah. Pasti rahmah itu akan terasa kalau sudah usia tua-tua gini lo mbak. Kalau makin sayang sama istri, istri juga makin sayang sama suami, itu insya Allah mendapat rahmah dari Allah SWT.*

---

<sup>62</sup> Tidak akan bisa merasakan mawaddah itu bagaimana.

2. Penerapan Pemahaman Masyarakat tentang mawaddah wa rahmah terhadap terbentuknya Keluarga Sakinah di Kelurahan Kepanjen?

a. Jika dalam rumah tangga anda terjadi konflik/masalah, apa yang anda lakukan untuk keluarga anda?

*Iya, mbak, memang hidup bila sudah berumah tangga itu tidak selamanya berjalan mulus, seolah-olah tidak ada masalah. Yang paling penting jika dalam rumah tangga itu ada konflik yang pertama itu saling memahami karakter masing-masing, jalan lain yaitu diam. Diam disini bukan berarti kita terus-menerus pegel ndek ati utowo nglamun (marah di hati atau melamun) enggak, tapi kita diam dalam artian mencari jalan keluar juga. Karena jika sudah ada konflik, dan jika watak orang sudah marah-marah terus itu sulit dikendalikan kalau bukan dengan diam. Jika situasi dan kondisi dalam rumah tangga tadi sudah tenang suami atau istri diajak ngomong baik-baik. Dengan begitu pasangan kita akan tersentuh lama-lama. Tapi kalau suami marah di tambah istri marah juga, wah yo mbledak(meletus), gak selesai-selesai masalahnya. Disamping itu harus ada saling menyadari antara satu sama lain. Kalau dihadapi dengan cara pelan-pelan, halus, insya Allah hatinya pasti akan tersentuh, mbak.*

b. Menurut anda adakah factor-faktor yang mempengaruhi dalam mambentuk & membina keluarga yang sakinah?jika ada factor-faktor apa saja?

*Faktor-faktor yang berpengaruh dalam membentuk dan membina keluarga sakinah itu jelas ada mbak. Yang pertama itu lingkungan, itu sangat berpengaruh sekali itu, terutama dengan tetangga. Kemudian dalam keluarganya tadi ditanamkan agama. Karena agama itu sebagai pondasi rumah tangga yang kuat. Tanpa agama kita tidak akan bisa merasakan keluarga yang sakinah. Kemudian rasa syukur, mesti nanti kita selalu merasa kurang ...kurang .. kurang terus. Kemudian adanya saling pengaruh dan mempengaruhi antar sesama. Misal e nang anak, paleng nggak wong tuwo iso mempengaruhi anak maeng dadi luwih apik. Ojo anak salah wong tuwo tambah katut salah, iku keliru. Yo lek jaman saiki iku mbak wong tuwo minimal ndidik karo agomo, ngawasi, ngrawat seng bener(Misalnya kepada anak, paling tidak orang tua bisa mempengaruhi anak tadi menjadi lebih baik. Jangan anak salah orang tua tambah ikut salah, itu keliru. Ya kalau zaman sekarang itu orang tua minimal mendidik dengan agama, mengawasi, merawat yang benar. Maksudnya disini mengawasi dan merawat anak dengan benar).*

c. Menurut anda bagaimana mayoritas keluarga di Kelurahan Kepanjen?(apa sudah termasuk kategori keluarga sakinah atau belum?)

*Secara umum mayoritas di Kepanjen itu tidak tepat, karena sakinah semua juga tidak benar. Akan tetapi masih cenderung sakinah. Maka dari itu kita masih tetap saling membutuhkan. Misal e ngene, lak ono maling iku mesti ono polisi, lak ono wong goblog iku mesti ono wong pinter. Ono polisi seng penggawean e jogo keamanan cek aman tekan maling. La maling iku maeng gae nyambung urip. Tapi lak ga nok maling, opo fingsine polisi. Masio wong pinter, wong alim, iku yo butuh wong goblog, wong awam, mergo ilmune cek manfaat. Lak ga nok wong goblog gae opo sinau, sekolah dhuwur koyok sampean ngene, lak kabeh pinter-pinter gae opo ilmu e. La ndek kene iki timbul sakinah (Misalnya begini, kalau ada pencuri itu pasti ada polisi, kalau ada orang bodoh itu pasti ada orang pintar. Ada polisi yang kerjanya menjaga keamanan supaya aman dari pencuri. Nah, pencuri itu tadi mencuri untuk menyambung hidupnya. Tetapi jika tidak ada pencuri, apa gunanya polisi. Begitu juga orang pintar, orang alim, itu butuh orang bodoh, orang awam, supaya ilmunya bermanfaat. Jika tidak ada orang bodoh, untuk apa belajar, sekolah tinggi seperti anda ini. Kalau semua pintar-pintar untuk apa ilmunya. Nah, disinilah timbul sakinah. Maksudnya adanya saling membutuhkan satu sama lain untuk mewujudkan sakinah.).*

d. Adakah masukan dari anda untuk membina rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah?

*Bagi saya untuk menuju sakinah itu harus seimbang dan sehat. Ya sehat rohaniyahnya juga sehat fisiknya. Artinya sehat rohani itu agar kita memiliki ilmu, sedang sehat fisik itu ya sehat, kuat. Gak apik yo'an lak sehat rohani tok utowo sehat fisik tok. Lak sehat fisik tok, gak diwehi sehat rohani, mengko syukur kuat ga nok ilmu e, kuatir e mengko ketemu wong, wong e di pentungi. Dadi kudu seimbang antara sehat rohani dan sehat fisik. Gak mek kuat tok tapi ngerti ilmu, male dhuwe toto kromo (Tidak baik jika sehat rohani saja atau sehat fisik saja. Kalau sehat fisik saja tidak di beri sehat rohani, nanti mentang-mentang kuat tidak ada ilmunya, khawatir nanti bertemu dengan orang, orang tersebut di pukuli. Jadi harus seimbang antara sehat rohani dan sehat fisik. Tidak hanya kuat saja, tapi juga mengerti dengan ilmu, jadi mempunyai sopan santun). Dan juga harus memiliki ilmu umum dan ilmu agama., itu penting. Nah, ilmu ini harus ditempatkan di tempat yang mulia. Jangan disalah gunakan. Iso ilmu agomo tok, ilmu agama ga begitu iso, yo korupsi la'an., lak wong seng gak ngerti duso. Ilmu agomo tok tapi gak iso komputer missal e. Lo lak rugi to....wong jaman saiki masio komputer yo perlu ilmu agomo a mbak (Bisa ilmu agama saja, tapi tidak bisa komputer misalnya. Lo kan rugi...zaman sekarang meski komputer juga perlu ilmu agama kan).*

### **Keluarga Bapak H. Syamsul Arif.<sup>63</sup>**

---

<sup>63</sup> Bapak Syamsul Arief, wawancara (Kepanjen, 09 Oktober 2010)

1. Pemahaman Masyarakat Kepanjen Tentang Konsep Mawaddah wa Rahmah Menurut Ajaran Islam.

a. Apa yang anda ketahui tentang pernikahan?

*Pernikahan itu ikatan lahir batin antara pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga/rumah tangga yang bahagia dan melaksanakan Sunnah Rasul.*

b. Menurut anda apa tujuan dari pernikahan itu?

*Tujuannya ya ... membentuk suatu rumah tangga & melestarikan keturunan. Untuk mencapai bahagia keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah, keluarga yang bahagia, yang harmonis.*

c. Apa yang anda pahami tentang sakinah?

*Sakinah itu kan tenang, ketenangan.*

d. Bagaimana pendapat anda tentang sakinah?

*Ada. Saling pengertian, saling mengisi kelebihan dan kekurangan masing-masing.*

e. Apa yang anda pahami tentang mawaddah?

*Mawaddah itu cinta.*

f. Bagaimana pendapat anda tentang mawaddah?

*Saling menyukai dengan penuh kasih sayang, saling mencintai.*

g. Apa yang anda pahami tentang rahmah?

*Rahmah itu kasih sayang.*

h. Bagaimana pendapat anda tentang rahmah?

*Saling pengertian. Maaf ini menurut saya ada hubungannya dengan urusan pribadi.*

2. Penerapan Pemahaman Masyarakat Tentang Mawaddah wa Rahmah Terhadap terbentuknya Keluarga Sakinah di Kelurahan Kepanjen?

a. Jika dalam rumah tangga anda terjadi konflik/masalah, apa yang anda lakukan untuk keluarga anda?

*Mengalah, jangan saling bersitegang, nggak mencari kebenaran sendiri, lebih baik diam, mencari penyelesaiannya dengan cara musyawarah.*

b. Menurut anda adakah faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membentuk & membina keluarga yang sakinah?jika ada faktor-faktor apa saja?

*Menurut saya ya faktor sifat itu. Harus ada saling pengertian. Tapi juga tergantung pribadi masing-masing keluarga.*

c. Menurut anda bagaimana mayoritas keluarga di Kelurahan Kepanjen?(apa sudah termasuk kategori sakinah atau belum?)

*Saya rasa belum kalau keseluruhan, hanya sebagian saja yang sudah masuk keluarga sakinah. Karena masih tinggi nilai perceraianya, di Kabupaten Malang ini angka perceraianya paling tinggi.*

d. Adakah masukan dari anda untuk membina rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah?

*Jangan ada perselingkuhan, Ekonomi juga harus menunjang, mengikuti bimbingan untuk masalah rumah tangga. Biasanya Departemen Agama yang mengadakan di kelurahan-kelurahan., saling memahami, saling menyadari antar sesama.*

#### **Keluarga Bapak H. Ilham Mudjani.<sup>64</sup>**

1. Pemahaman Masyarakat Kepanjen Tentang Konsep Mawaddah wa Rahmah Menurut Ajaran Islam.

a. Apa yang anda ketahui tentang pernikahan?

*Pernikahan itu ya ... pertemuan dua jenis kelamin yang bukan mahrom menurut tatanan agama dan syariat dengan melalui akad nikah.*

---

<sup>64</sup> Bapak Mudjani, wawancara (Kepanjen, 10 Oktober 2010)

b. Menurut anda apa tujuan dari pernikahan itu?

*Tujuan nikah itu ya .. memperbanyak umat. Sebagaimana yang disabdakan Nabi yang menganjurkan untuk memperbanyak umatnya.*

c. Apa yang anda pahami tentang sakinah?

*Sakinah itu ketenangan.*

d. Bagaimana pendapat anda tentang sakinah?

*Sakinah dalam rumah tangga itu ya rukun, sabar.*

e. Apa yang anda pahami tentang mawaddah?

*Mawaddah itu sama dengan cinta kasih. Dalam rumah tangga jika sudah ada ketenangan, rasa tenang, itu akan timbul rasa cinta kasih antar sesama, antara suami dan istri.*

f. Bagaimana pendapat Anda tentang mawaddah?

*Mawaddah dalam rumah tangga ya sama dengan sakinah, sabar lahir dan batin, tapi disini berhubungan dengan akhlaq dan aqidah.*

g. Apa yang anda pahami tentang Rahmah?

*Rahmah itu kasih sayang.*

h. Bagaimana pendapat anda tentang rahmah?

*Pendapat saya sama dengan sakinah dan mawaddah tadi adanya kerukunan.*

2. Penerapan Pemahaman Masyarakat Tentang Mawaddah wa Rahmah Terhadap Terbentuknya Keluarga Sakinah di Kelurahan Kepanjen.

a. Jika dalam rumah tngga anda terjadi konflik/masalah, apa yang anda lakukan utnuk keluarga anda?

*Kalau ada konflik dalam rumah tangga ya sabar. Sabar dalam menghadapi masalah dalam rumah tangga. Disamping itu dibarengi dengan qona'ah.*

b. Menurut anda adakah faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membentuk dan membina keluarga yang sakinah?jika ada faktor-faktor apa saja?

*Jelas ada. Iman dan akhlaq yang paling berpengaruh. Jika iman itu tipis, maka akhlaq pun juga tidak baik. Nah, jadi iman dan akhlaq itu sangat berpengaruh sekali untuk membentuk keluarga sakinah.*

c. Menurut anda bagaimana mayoritas keluarga di Kelurahan Kepanjen?(apa sudah termasuk kategori keluarga sakinah atau belum?)

*Menurut saya di Kepanjen ini kalau dikatakan keluarga sakinah tergantung, mbak, lihat-lihat kelompoknya. Misalnya seperti di daerah Kepanjen yang di jl. Sawunggaling (jl. Sultan Agung), terus di daerah Kauman, itu saya rasa sudah termasuk atau bias dikatakan keluarga sakinah. Itu juga kan karena kelompok mereka didasari dengan agama yang kuat. La kalau seperti kelompok-kelompok di daerah jl. Ahmad Yani saya rasa itu masih kurang adanya sakinah gitu mbak. Karena saya perhatikan di daerah Ardirejo (jl. Ahmad Yani) ini masih ada orang yang suka judi, suka togel, dan masih sulitlah untuk mempengaruhi mereka pada kebaikan, pada jalan yang lurus. Itu secara khusus ya. Tapi kalau secara umum menurut saya 45% masyarakatnya sudah termasuk keluarga sakinah.*

d. Adakah masukan dari anda untuk membina rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dah rahmah?

*Masukan dari saya ya itu, masyarakat di Kepanjen (khususnya) jika sudah menikah atau setelah menikah kan sudah dapat buku nikah itu ya, alangkah baiknya jika pasal-pasal atau anjuran-anjuran dalam buku nikah itu dibaca, direnungi, dan kemudian diterapkan dalam keluarganya masing-masing. Saya rasa orang-orang itu hanya kurang peduli saja, apa ya seperti menyepelekan buku nikah itu. Padahal didalamnya ada pembinaan-pembinaan dalam rumah tangga. Kalau sampean tidak percaya, nanti sampean lihat di buku nikahnya abah dan umi sampean.*

### **Keluarga Bapak H. Asnawi.<sup>65</sup>**

1. Pemahaman Masyarakat Kepanjen Tentang Konsep Mawaddah wa Rahmah Menurut Ajaran Islam.

a. Apa yang anda ketahui tentang pernikahan?

---

<sup>65</sup> bapak Asnawi, wawancara (Kepanjen, 17 Oktober 2010)

*Pernikahan itu bagi saya memiliki dua arti, pertama ibadah, kedua transaksional. Transaksional maksudnya sifatnya transaksi, seperti jual beli gitulah. Mengapa, karena mahar yang berupa uangnya itu yang saya bilang transaksi, sifatnya lo ya. Tapi tetap yang paling utama adalah pernikahan itu ibadah. Sekalipun seperti misalnya maharnya membaca surat-surat Al-Qur'an, tapi kalau ibadah itu sampai seterusnya. Jadi begini kalau transaksi itu masanya cepet habis tapi kalau pernikahan itu di artikan ibadah seumur hidup kita pasti beribadah.(dlm hadist: tunkikhul mar'ah...).*

b. Menurut anda apa tujuan dari pernikahan itu?

*Tujuan dari pernikahan itu Sunnah Rasul. Juga memperkuat jati diri kehidupan dan menuju kesempurnaan serta menuju keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah. Pada hakikatnya mawaddah dan rahmah itu tidak bias di pisah dan itu saling berhubungan. Sehingga terciptalah keluarga yang sakinah, aslinya kan gitu.*

c. Apa yang anda pahami tentang sakinah?

*Sakinah itu ya tenang, ketenangan. Jadi nuansa dalam suatu rumah tangga itu tenang.*

d. Bagaimana pendapat anda tentang sakinah?

*Ketenangan dalam rumah tangga itu kreatif. Kreatif disini maksudnya tidak ditentukan oleh materi, harus dengan perjuangan, bias mensyukuri maka di dalam rumah tangga tadi akan terasa bahagia dengan adanya rasa syukur tadi.*

e. Apa yang anda pahami tentang mawaddah?

*Mawaddah itu cinta, adanya saling cinta di antara suami istri. Bila tidak ada cinta, mawaddah itu tidak akan terwujud. Rasa cinta disini, masih ada kadar nafsunya. Jadi jika sudah tidak ada nafsu tapi masih cinta itu bukan mawaddah lagi, tapi sudah masuk kategori rahmah.*

f. Bagaimana pendapat anda tentang mawaddah?

*Cinta pada istri, anak dan keluarga. Rasa cinta ini harus di jaga, terus di bina dalam keluarga. Jadi, seseorang menikah itu juga harus di dasari dengan cinta demi terwujudnya mawaddah. Dan jika ada rasa paksaan, saya paling tidak setuju dengan hal seperti itu. Karena islam sendiri tidak menganjurkan kawin paksa. Jadi, saya rasa harus ada dasar cinta juga.*

g. Apa yang anda pahami tentang rahmah?

*Rahmah itu kasih sayang. Kalau di artikan dalam rumah tangga itu apa ya .. saaken ngono lo.*

h. Bagaimana pendapat anda tentang rahmah?

*Kalau dalam rumah tangga rahmah itu apa ya .. ada rasa welas(Kasih) pada pasangan dan ini dengan melalui proses panjang. Rahmah ini munculnya belakangan. Kalau sudah terwujud rasa ramah maka dalam rumah tangga itu nggak gampang cerai, karena ada rasa welas tadi.*

*Contohnya begini, ada seorang istri misalnya dah sakit-sakitan, terkena diabet misalnya. Sedang suami tadi masih tahes, lo kalau suaminya ini gak ada rasa rahmah itu lo mungkin dia dah menikah lagi atau bahkan menceraikan istrinya. Nah, karena dalam keluarga ini timbul rahmah maka suami tadi gak tega mau nikah lagi atau ninggalin istrinya.*

i. La terus bagaimana pak jika istrinya tadi menyuruh suaminya nikah lagi?.

Mungkin istrinya juga sadar kalau dia tidak bisa lagi melayani suaminya sebagaimana mestinya.

*Itu juga salah satu tanda bahwa sudah ada rasa rahmah dalam keluarga itu, istrinya menyuruh suaminya nikah lagi gak tega kan, kasihan maksud istrinya.*

2. Penerapan Pemahaman Masyarakat Tentang Mawaddah wa Rahmah Terhadap Terbentuknya Keluarga Sakinah di Kelurahan Kepanjen.

a. Jika dalam keluarga anda terjadi konflik/masalah. Apa yang anda lakukan untuk keluarga anda?

*Jika dalam keluarga saya ada konflik, biasanya dihadapi dengan tidak emosi. Kemudian harus bijaksana terutama suami kan sebagai kepala keluarga dan mengalah. Biasanya yang tidak kuat itu istri saya, dia marah, tapi setelah itu ya kita bicara baik-baik.*

b. Menurut Anda adakah factor-faktor yang memprngaruhi dalam membentuk & membina keluarga yang sakinah?jika ada faktor-faktor apa saja?

*Ada, pasti ada yang mempengaruhi. Suami harus bisa memimpin dalam keluarga. Terus didalam keluarga tadi diberi limu, baik ilmu pengetahuan atau pun ilmu agama. Ilmu ini penting sekali dalam keluarga, karena untuk pondasi keluarga dan anak (keturunan). Kemudian anak yang sholeh dan sholihah, kalau punya anak yang*

*sholeh, sholihah, mesti nanti nurut dan kalau anak sudah nurut, rumah tangga itu jadi tenang. Iya, jaman sekarang kan sudah gak baik pergaulannya, kalau anak diberi pondasi yang kuat insya Allah akan selamat.*

c. Menurut anda bagaimana mayoritas keluarga di Kelurahan Kepanjen?(apa sudah termasuk kategori keluarga sakinah atau belum?)

*Belum. Komponen sakinah, mawaddah, wa rahmahitu ada 3 :*

- 1. Istri sholihah*
- 2. Suami Sholeh*
- 3. Anak yang baik*

*Ini juga sebagaimana dalam sabda Rasul :” arba`un min sa`adat al mar'i”*

*Keluarga Sakinah akan terwujud dengan 4 hal :*

- 1. Suami yang sholeh/sholihah*
- 2. Anak yang berbakti*
- 3. Lingkungan social yang sehat*
- 4. Rejeki dalam negeri*

*Mengapa disini disebutkan rejeki dalam negeri, sampean lihat di Pengadilan Agama yang cerai-cerai itu, rata-rata apa? TKW, TKI. Iya kalau keluarga kecilnya (minimal) di bawa ikut ke luar negeri, kalau tidak pasti selingkuh, kebanyakan kan seperti itu. Tapi lebih baiknya memang cari rejeki di negara sendiri bersama dengan keluarganya.*

d. Adakah masukan dari anda untuk membina rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah?

*Kalau menurut saya sekarang kepada pendidikannya ya yang lebih utama. Terutama pendidikan pada anak dan keluarganya, pendidikan lebih berperan kurang lebih 70% lah. Karena pendidikan itu sebagai pondasi, benteng untuk kita. Jika dalam keluarga itu didikannya sudah kurang baik, maka di luar keluarga pun juga tidak akan baik. Begitu sebaliknya, jika didikan dalam keluarga tadi baik, di luar keluarga pun juga akan baik pengaruhnya. Saya rasa kebaikan seseorang itu tergantung pada didikan keluarganya.*

*Kan pendidikan itu di bagi menjadi 3 :*

- 1. Dalam keluarga*
- 2. Dalam masyarakat*
- 3. Dalam sekolah*

*Yang paling utama diantara tiga itu saya rasa adalah pendidikan dalam keluarga.*

### **Tabulasi Kesimpulan Hasil Wawancara**

No	Nama Informan	Mawaddah	Rahmah
----	---------------	----------	--------

1	Bapak Imam Syafi'i Kapanjen	Untuk seterusnya	Keberkahan dari Allah dalam suatu rumah tangga
2	Bapak Much. Munir Kapanjen	Cinta kasih yang timbul setelah terwujudnya sakinah	Kasih sayang dari Allah
3	Bapak Syamsul Arief Kapanjen	Cinta	Kasih sayang
4	Bapak Mudjani Ilham Kapanjen	Cinta kasih	Kasih sayang
5	Bapak Asnawi Nur Kapanjen	Cinta antara suami istri	Kasih sayang

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa sebenarnya masyarakat mayoritas paham akan makna mawaddah dan rahmah dalam rumah tangga untuk membentuk dan membina keluarga yang sakinah. Akan tetapi menurut para informan tidak semua orang bisa menerapkan sebagaimana yang dipahaminya. Sebagai bukti bahwasannya menurut masyarakat sekitar, di Kelurahan Kapanjen Kecamatan Kapanjen Kabupaten Malang angka perceraianya paling tinggi di antara Kabupaten-Kabupaten lain.

Peneliti juga kebetulan PKLI di tempatkan di PA Kabupaten Malang. Jadi menurut peneliti, masyarakat Kapanjen hanya kurang menerapkan pemahaman mereka tentang makna dari keluarga sakinah yang sebagaimana mestinya. Akan tetapi, harapan peneliti sangatlah besar agar masyarakat di Kelurahan Kapanjen bisa menerapkan cita-cita mayoritas setiap keluarga yakni terwujudnya keluarga sakinah. Dan hal itu tidak begitu saja bisa terwujud, akan tetapi juga di imbangi dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT agar selalu mendapat rahmat dan hidayahNya, sehingga terwujud keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah.

## **B. Analisis Data**

Perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau *miitsaqon gholidhan* untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.<sup>66</sup> Kata *miitsaqon gholidhan* ini di tarik dari firman Allah SWT yang terdapat pada surah an-Nisa' ayat 21 yang artinya : ” Bagaimana kamu akan mengambil mahar yang telah kamu berikan pada istrimu, padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami-istri. Dan mereka (istri-istrimu) telah mengambil dari kamu perjanjian yang kuat (*miitsaqon gholidhan*)”. Melaksanakan perkawinan juga merupakan sunnah Rasul, serta Nabi pun mengakui bahwa barang siapa yang melaksanakan sunnah ku maka ia termasuk umatku. Rasul pun menganjurkan untuk memperbanyak keturunan.

Pada dasarnya perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Selain itu juga menjaga kehormatan dan keturunan yang baik. Karena dengan adanya akad pernikahan, hubungan antara suami istri yang awalnya haram menjadi halal dan menjadikan keturunan yang baik pula. Tak bisa di pungkiri, bahwa tampaknya para ulama mendefinisikan perkawinan semata-mata dalam konteks hubungan biologis saja.<sup>67</sup> Hal ini wajar karena makna asal dari nikah itu sendiri sudah berkonotasi hubungan seksual. Disamping itu harus jujur di akui yang menyebabkan laki-laki dan perempuan tertarik untuk menjalin hubungan adalah salah satunya dorongan-dorongan yang bersifat biologis baik disebabkan karena ingin punya keturunan ataupun karena memenuhi kebutuhan seksualnya.

---

<sup>66</sup> Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Kompilasi Hukum Islam. (Bandung: Fokusmedia, 2007), 7.

<sup>67</sup> Amiur Nuruddin, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia : Studi Kritis Perkembangan Hukum Islam Dari Fikih, UU No. 1/1974 Sampai KHI* (Jakarta: Kencana, 2006), 44.

Di samping itu dengan menikah orang akan merasa tenang dan tentram. Karena sudah ada pendamping hidup yang selalu ada di setiap suka dan duka suami dan istri, serta dapat memiliki rumah tangga yang sakinah. Akan tetapi semua itu tidak akan terwujud bila tidak ada pondasi yang kuat, terutama pondasi dalam ilmu agama. Dengan adanya ilmu agama dalam suatu keluarga, kemungkinan besar akan terwujud mawaddah hingga rahmah. Semua itu juga di dukung dengan komunikasi yang baik antar sesama, baik antar suami istri atau pun orang tua dengan anak-anaknya.

Masyarakat di Kelurahan Kepanjen Kabupaten Malang mayoritas banyak yang paham akan mawaddah dan rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah. Akan tetapi mengapa di Kabupaten Malang angka perceraianya paling banyak di banding dengan yang lain. Bisa jadi ini bukti bahwa masyarakat di Kabupaten Malang khususnya di Kelurahan Kepanjen masih ada yang belum mengerti atau paham akan arti mawaddah dan rahmah yang semestinya.

Fenomena yang ada selama ini di daerah Kerlurahan Kepanjen seolah-olah menipu. Mengapa demikian? karena tidak semua orang yang di luar sukses, dalam organisasi misalnya, belum tentu di dalam rumah tangganya ia tenang. Dan belum tentu juga dalam organisasi tidak sukses, tapi dalam rumah tangga ia sukses. Adapula yang sukses keduanya, baik organisasi maupun rumah tangganya meski tidak banyak yang bisa mewujudkannya.

Maka dari itu, betapa pentingnya bimbingan terhadap keluarga untuk mencapai cita-cita keluarga pada umumnya, yaitu bisa menciptakan keluarga yang sakinah sebagaimana Islam mengajarkan. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa untuk mencapai keluarga yang sakinah tidak mudah, butuh perjalanan yang panjang

dan tak luput dari lika liku hidup. Jadi untuk mencapai sakinah dengan mawaddah dan rahmah tidak mudah, dan itu butuh proses yang panjang.

Menurut penulis proses yang panjang bahkan pengorbanan yang besar tersebut antara lain :

1. Pilih pasangan yang sholeh dan sholihah yang taat menjalankan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya.
2. Pilih pasangan dengan mengutamakan agamanya yakni keimanan dan ketaqwaannya daripada kecantikan, kekayaan, dan kedudukannya.
3. Pilihlah pasangan keturunan keluarga yang terjaga kehormatannya dan nasabnya.
4. Niatkan saat menikah untuk beribadah kepada Allah SWT.
5. Suami dan istri berusaha menjalankan kewajibannya masing-masing.
6. Suami istri saling mengenali kekurangan dan kelebihan masing-masing, saling menghargai, saling membutuhkan dan melengkapi masing-masing, saling menghormati, saling percaya, dan saling keterbukaan dalam merajut sebuah komunikasi yang baik.
7. Berkomitmen dalam menempuh perjalanan rumah tangga dalam mengarungi badai dan gelombang kehidupan.
8. Suami selalu mengajak untuk beribadah bersama, baik itu dalam sholat berjamaah atau sedekah pada fakir miskin, serta mengajak menimba ilmu agama.
9. Suami istri selalu memohon kepada Allah SWT untuk diberikan keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah.
10. Introspeksi diri.
11. Bermusyawarah.

Begitu banyak yang memahami konsep mengenai mawaddah dan rahmah itu sendiri, tapi penerapan di masyarakat Kepanjen bisa dikatakan belum maksimal. Karena masih ada perceraian yang tak sedikit. Di awal pernikahan seseorang akan memasuki dunia baru untuk menjalani jabatan baru yakni sebagai suami dan istri. Semua itu memerlukan persiapan khusus untuk menjalani hidup selanjutnya. Dalam sebuah rumah tangga tidak selamanya berjalan dengan mulus, akan tetapi bisa di minimalisir agar tidak terjadi dilema rumah tangga yang mendatangkan penyesalan di kemudian hari. Menurut penulis dalam mengarungi bahtera rumah tangga membutuhkan beberapa persiapan antara lain:

1. **Persiapan mental.** Perpindahan dari dunia remaja memasuki dewasa di bawah naungan perkawinan akan berpengaruh terhadap psikologis seseorang, maka dari itu mental harus dipersiapkan dengan matang. Bukan hanya dengan fisik saja, tetapi juga berfikirnya pun harus bisa lebih ke depan untuk masa depan rumah tangganya.
2. **Mengenal pasangan.** Mengenal pasangan ini penting sekali, karena mengenal pasangan sebelumnya (masa pacaran) belumlah menjamin semua itu benar adanya. Bisa jadi setelah menikah jauh berbeda dengan masa-masa pacaran. Sekalipun sebelumnya tidak berpacaran, setiap pasangan pasti butuh adaptasi untuk lebih mengenal pasangannya. Karena sesungguhnya hidup berpasangan itu adalah saling menerima dan melengkapi kekurangan masing-masing. Sehingga tercipta keharmonisan dalam rumah tangga.
3. **Mempelajari kesenangan pasangan.** Perhatian-perhatian kecil akan sangat berarti untuk pasangan, apalagi di awal pernikahan. Hal ini terdapat nilai-nilai

tersendiri bagi setiap pasangan yang baru memulai hidup rumah tangga. Dan akan menjadikan kebiasaan-kebiasaan yang istimewa.

4. Adaptasi lingkungan. Lingkungan keluarga baru pasti akan dihadapinya. Setiap pasangan harus bisa menerima keluarga baru, bisa membawa diri di masing-masing keluarga barunya, serta adat-adat yang ada di lingkungan keluarga barunya. Sehingga akan terjalin keakraban dengan masing-masing keluarga baru itu. Karena pada hakekatnya perkawinan seseorang bukan hanya dengan pasangannya, akan tetapi juga dengan keluarganya.
5. Menanamkan rasa saling percaya. Tidak salah jika suatu saat ada rasa cemburu atau curiga terhadap pasangan, akan tetapi dengan prosentase yang wajar minimal sebagai bukti cinta pada pasangan. Sebaiknya di tanamkan rasa saling percaya antar pasangan, karena itu akan membuat kita sendiri merasa lebih tenang jika ada rasa percaya terhadap pasangan dan bersikap terbuka terhadap pasangan.
6. Musyawarah. Dalam bahtera rumah tangga tidak selamanya berjalan mulus, suatu saat pasti ada badai dan gelombang. Dengan ini pasangan suami istri lebih baiknya bermusyawarah bersama, menyelesaikan masalah rumah tangganya secara dewasa. Sekecil apapun masalahnya pasangan suami istri ini minimal ada komunikasi yang baik dengan cara musyawarah. Entah pada waktu menonton televisi, saat bersantai dengan suami/istri, atau saat keduanya sedang segar bugar tidak dalam keadaan capek dan lain sebagainya.
7. Menciptakan suasana islami. Hal ini bisa menambah eratkan ikatan batin antara suami dan istri. Suasana islami bisa di bentuk dengan penataan ruang, gerak dan tingkah laku keseharian pasangan. Misalnya dengan sholat

berjamaah, mengaji bersama, atau ke tempat-tempat pengajian bersama. Dari sini insya Allah akan terbentuk rumah tangga yang islami, sakinah, mawaddah, wa rahmah. Karena tercapainya rahmah dalam rumah tangga tidak hanya dari pasangan, akan tetapi juga rahmah dari Allah.

Sementara penulis dapat simpulkan bahwasannya fenomena yang ada di masyarakat Kepanjen, mayoritas sudah banyak mengerti apa arti dari mawaddah dan rahmah. Sebagaimana yang sudah dikatakan oleh beberapa para ulama yakni mawaddah adalah cinta plus, rasa cinta yang membara, rasa cinta yang dalam. Begitu pula dengan rahmah, masyarakat pada umumnya mengetahui makna dari rahmah yakni rasa sayang dan suatu rahmat yang di berikan oleh Allah kepada suatu keluarga. Maka dari itu, mawaddah dan rahmah sangat erat sekali hubungannya bahkan tidak dapat di pisahkan. Karena mawaddah dan rahmah merupakan unsur dari sakinah. Akan tetapi dalam penerapannya masih membutuhkan bimbingan dari organisasi-organisasi yang ada atau kesadaran masing-masing.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Menikah hukumnya wajib bagi yang sudah mampu untuk menikah. Pernikahan merupakan Sunnatullah yang umum dan berlaku pada semua makhluk-Nya, baik pada manusia, hewan, maupun tumbuhan. Pernikahan adalah salah satu yang dipilih oleh Allah SWT sebagai jalan bagi makhluk-Nya untuk mendapatkan keturunan dan melestarikan hidupnya.

Dari hasil penyajian data yang di dalamnya terdapat analisis data terkait kondisi beberapa keluarga, sedikit saya simpulkan bahwa:

1. Pemahaman masyarakat di Kelurahan Kepanjen Kabupaten Malang masih perlu pembinaan khusus. Karena mayoritas masyarakat di Kepanjen paham dari pengalaman saja. Untuk konsep yang menurut syariat Islam jarang sekali orang mengerti yang semestinya. Akan tetapi jika diperhatikan secara umum mayoritas Kepanjen masih kuat dalam ilmu agamanya, meski tidak semua paham akan konsep-konsep agama Islam. Jadi masyarakat di Kepanjen masih bisa belajar dalam memahami lagi mengenai arti dari mawaddah dan rahmah yang akan menciptakan keluarga yang sakinah.
2. Perlunya pembinaan masyarakat Kepanjen untuk menerapkan apa yang sudah mereka pahami terutama mengenai mawaddah dan rahmah. Demi terbentuknya rumah tangga yang sakinah di setiap keluarga yang tidak lain adalah cita-cita dan tujuan untuk membina rumah tangga itu sendiri. Jadi, masyarakat selain paham akan mawaddah dan rahmah sendiri juga bisa menerapkan sebagaimana mestinya. Hal ini juga dapat meminimalisir angka

perceraia di daerah Kabupaten Malang sendiri. Tanpa adanya saling menyadari, saling menghargai, saling menghormati, saling mencintai, saling menutupi kekurangan masing-masing, dan melengkapi kelebihan masing-masing pasangan, sakinah tidak akan terwujud. Karena dalam menerapkan sakinah dalam keluarga harus bisa mewujudkan mawaddah dan rahmah dalam sebuah rumah tangga.

## **B. Saran**

Dalam hasil penelitian ini tentu sangat banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Maka dari itu jika suatu saat ada peneliti lain yang mengangkat tema yang serupa. Sebagai pertimbangan untuk peneliti selanjutnya, untuk lebih menitikberatkan objek penelitiannya terhadap mawaddah dan rahmah yang masih kurang di terapkan di keluarga atau pun masyarakat. Karena harapan peneliti, masyarakat secara langsung ataupun tidak langsung sadar bahwa bukan hanya paham dengan sebuah konsep pengantar dalam rumah tangga yang sakinah, akan tetapi masyarakat juga bisa menerapkan konsep-konsep yang sudah mereka pahami, terutama dalam membina dan membentuk rumah tangga yang sakinah dengan mewujudkan mawaddah dan rahmah.

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*, diterjemahkan oleh Abu ihsan Al-Atsari dalam Tafsir Ibnu Katsir jilid 6. Kairo: Mu-assasah Daar al-Hilal, 1994
- Al-Jaziri, Abu Bakar Jabir, Syaikh, *Aisar At-Tafaasir li Al-Kalaami Al-Aliyi Al-Kabir*, diterjemahkan oleh Edi Suwanto dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar jilid 5. Jakarta: Darus Sunnah, 2008
- Al Maraghi, Ahmad Mustafa, *Tafsir Al Maraghi* diterjemahkan oleh Bahrn Abu Bakar. Semarang: Toha Putra Semarang, 1992
- Amiur Nuruddin, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia : Studi Kritis Perkembangan Hukum Islam Dari Fikih, UU No. 1/1974 Sampai KHI*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi, Teungku, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*. Semarang:Pustaka Rizki Putra, 2000
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia Edisi kedua*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996
- Ensiklopedi Islam. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, jilid 4.
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Kompilasi Hukum Islam. Bandung: Fokusmedia, 2007.
- Hidayati, Nining Eka Wahyu. *Keluarga Berencana Di Kalangan Keluarga Pesantren Dalam Membentuk Keluarga Sakinah*, Skripsi UIN Maliki Malang 2009.

- Husein, Muhammad. *Pembentukan Keluarga Sakinah Ikhwan Tarekat Tijaniyah*, Skripsi UIN Maliki Malang 2009.
- Irawan,Ahmad Yani, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Mitos Perkawinan Jilu Dan Implikasinya Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah*, Skripsi UIN Maliki 2009.
- Kasiram, Moh, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* .Malang : UIN-Malang Press, 2008.
- Membina Keluarga Sakinah. Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggara Haji, 2004.
- Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga dalam Islam Berwawasan Gender* cetakan I. Malang: UIN-Press, 2008.
- Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mush-haf Asy Syarif . *Al-Qur'an & Terjemahannya*. Arab Saudi: Al-Qur'an Raja Fahad, 1427 H.
- Mushoffa, Aziz, *Untaian Mutiara Buat Keluarga* cetakan I. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Kamilia. Mufidatul, *Keluarga Sakinah Menurut Keluarga Yang Melakukan Poligami Satu Atap*. Skripsi UIN Maliki Malang 2009.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994.
- Sabiq, Sayyid, *Fikih Sunnah jilid 6*. Bandung: PT Alma'arif, 1980.
- Shihab, M. Quraish. *Peran Agama dalam Membentuk Kleuarga Sakinah, Perkawinan dan Keluarga Menuju Keluarga Sakinah*. Jakarta: Badan Penasihatn, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan Pusat, 2005.
- Shihab, M. Quraish, *Kalung Permata Buat Anakku*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Sunggono, Bambang, *Metodologi Penelitian Hukum* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2005.

Taman, Muslich, dan Farida, Aniq, *30 Pilar Keluarga Samara*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007

Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

Waskito, Abu Muhammad, *Muslimah Wedding*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007.

[Http://annajib.wordpress.com/keluarga-sakinah-mawaddah-wa-rahmah/](http://annajib.wordpress.com/keluarga-sakinah-mawaddah-wa-rahmah/)

[Http://as-syariah.com/](http://as-syariah.com/)

[Http://blog.re.or.id/mawaddah-mahabbah-dan-rahmah/](http://blog.re.or.id/mawaddah-mahabbah-dan-rahmah/)

[Http://kedungkandang.depagkotamalang.go.id/](http://kedungkandang.depagkotamalang.go.id/)

[Http://menikahsunnah.wordpress.com/mawaddah-mahabbah-dan-rahmah/](http://menikahsunnah.wordpress.com/mawaddah-mahabbah-dan-rahmah/)

[Http://mahabahforever.blogspot.com/makna-sakinah-mawaddah-rahma](http://mahabahforever.blogspot.com/makna-sakinah-mawaddah-rahma).

[Http://media.isnet.org/islam/Quiraish/Wawasan-Al-Qur'an/Nikah](http://media.isnet.org/islam/Quiraish/Wawasan-Al-Qur'an/Nikah)

[Http://mediabilhikmah.multiply.com](http://mediabilhikmah.multiply.com)

[Http://ummusalma.wordpress.com/sakinah-mawaddah-dan-rahmah/](http://ummusalma.wordpress.com/sakinah-mawaddah-dan-rahmah/)

[www.bimaislam.depag.go.id](http://www.bimaislam.depag.go.id)

[www.dakwatuna.com/2008](http://www.dakwatuna.com/2008)